

**ANALISIS IMPLEMENTASI PENGEMBANGAN PARIWISATA
BERKELANJUTAN (*SUSTAINABLE TOURISM*) PADA DESTINASI WISATA
PANTAI SIRE DESA SIGAR PENJALIN LOMBOK UTARA**



Oleh:

Lalu Wahyu Dwi Saputra
NIM 190503008

**PROGRAM STUDI PARIWISATA SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM
MATARAM**

2024

**ANALISIS IMPLEMENTASI PENGEMBANGAN PARIWISATA
BERKELANJUTAN (*SUSTAINABLE TOURISM*) PADA DESTINASI WISATA
PANTAI SIRE DESA SIGAR PENJALIN LOMBOK UTARA**

Skripsi

**diajukan kepada Universitas Islam Negeri Mataram
untuk melengkapi persyaratan mencapai gelar
Sarjana Ekonomi**



Oleh:

**Lalu Wahyu Dwi Saputra
NIM 190503008**

**PROGRAM STUDI PARIWISATA SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM
MATARAM**

2024

HALAMAN LOGO



Perpustakaan UIN Mataram

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi oleh: Lalu Wahyu Dwi Saputra, NIM: 190503008, dengan judul "Analisis Implementasi Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan (*Sustainable Tourism*) pada Destinasi Wisata Pantai Sire Desa Sigar Penjalin Lombok Utara" telah memenuhi syarat dan disetujui untuk diuji.

Disetujui pada tanggal: 8 Januari 2024



Perpustakaan UIN Mataram

NOTA DINAS PEMBIMBING

Mataram, 8 Januari 2024

Hal: Ujian Skripsi
Yang Terhormat
Rektor UIN Mataram
di Mataram

Assalamualaikum, Wr, Wb.

Dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi, maka saya berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama Mahasiswa : Lalu Wahyu Dwi Saputra
NIM : 190503008
Program Studi : Pariwisata Syariah
Judul : Analisis Implementasi Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan
(*Sustainable Tourism*) pada Destinasi Wisata Pantai Sire Desa Sigar
Penjalin Lombok Utara

telah memenuhi syarat untuk diajukan dalam sidang skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Mataram. Oleh karena itu, saya berharap agar skripsi ini dapat segera di-*munaqasyah*-kan.

Wassalamualaikum, Wr, Wb.

Perpustakaan UIN Mataram

Pembimbing



Wahyu Khalik, M.Par
NIP. 198612292019031007

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Lulu Wahyu Dwi Saputra

NIM : 190503008

Program Studi : Pariwisata Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul "Analisis Implementasi Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan (*Sustainable Tourism*) pada Destinasi Wisata Pantai Sire Desa Sigar Penjalin Lombok Utara" ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Jika saya terbukti melakukan plagiat tulisan/karya orang lain, saya siap menerima sanksi yang telah ditentukan oleh lembaga.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
M A T A R A M

Mataram, 8 Januari 2024

Perpustakaan UIN Mataram

Saya yang menyatakan,



Lulu Wahyu Dwi Saputra
NIM. 190503008

PENGESAHAN

Skripsi oleh: Lalu Wahyu Dwi Saputra, NIM: 190503008, dengan judul "Analisis Implementasi Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan (*Sustainable Tourism*) pada Destinasi Wisata Pantai Sire Desa Sigar Penjalin Lombok Utara" telah dipertahankan di depan dewan penguji Program Studi Pariwisata Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Mataram pada tanggal: 31 Januari 2024

Dewan Penguji

Wahyu Khalik, SST.Par, M.Par.
(Ketua Sidang/Pembimbing)



Prof. Dr. Winengan, M.Si.
(Penguji I)



M. Setyo Nugroho, M.Par.
(Penguji II)



Perpustakaan UIN Mataram

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Prof. Dr. Ridwan Mas'ud, M.Ag.
NIP. 197111102002121001

MOTTO

*“There is only one way to avoid criticism:
do nothing, say nothing, and be nothing.”*

-Aristotle



Perpustakaan **UIN Mataram**

PERSEMBAHAN

Dengan rahmat dan karunia Allah SWT, beserta kemuliaan baginda Nabi Muhammad SAW, skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Untuk kedua orang tuaku, ayahku alm Lalu Muhammad Mukhtar dan ibuku Susy Liswaty yang telah berjuang membesarkanku hingga saat ini sehingga dimana sekarang akhirnya anakmu bisa menyelesaikan amanah yang kalian titipkan.
2. Untuk kakakku Baiq Ririn Febriani Utami dan adikku Baiq Anggun Cahya Aina yang memberikan dukungan dan semangat.
3. Untuk semua keluargaku lainnya yang tidak bisa saya sebutkan satu-satu, yang telah memberikan dorongan semangat dan percaya pada setiap usaha yang saya lakukan.
4. Untuk guru-guru dan dosen-dosenku yang telah memberikan banyak ilmu dan pengetahuan dengan pengajaran yang tentu sangat berharga dalam hidupku.
5. Untuk sahabat maupun temanku dimana saja berada yang memberikan motivasi dan dukungan yang luar biasa sehingga tuturku ucapkan terima kasih banyak.
6. Untuk kampusku UIN Mataram juga, yang telah memberikan banyak kesempatan untuk belajar banyak hal dari awal hingga selesai.



Perpustakaan UIN Mataram

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT, yang telah memberikah rahmat, taufik, dan hidayah-Nya serta segala kenikmatan yang tak terhingga sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “**Analisis Implementasi Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan (*Sustainable Tourism*) pada Destinasi Wisata Pantai Sire Desa Sigar Penjalin Lombok Utara**” ini dengan semaksimal yang penulis bisa.

Penulisan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi persyaratan akademis dalam menyelesaikan studi program sarjana dengan Program Studi Pariwisata Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di Universitas Islam Negeri Mataram. Dalam menyusun penulisan skripsi ini, tentunya tidak terlepas dari bimbingan, masukan, dan dukungan yang tidak terbatas dari berbagai macam pihak. Maka dalam kesempatan ini, Penulis sampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Bapak Wahyu Khalik, SST. Par., M.Par. selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan dengan ikhlas, dan selalu memotivasi, serta semangat dalam menyusun skripsi ini.
2. Bapak Muhammad Johari, M.Si. selaku kepala Program Studi Pariwisata Syariah yang telah memberikan semangat dan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Dr. H. Riduan Mas'ud, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri (UIN) Mataram.
4. Bapak Prof. Dr. H. Masnun Tahir, M.Ag, selaku Rektor UIN Mataram.
5. Bapak/Ibu Dosen di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, terutama Bapak/Ibu Dosen di Program Studi Pariwisata Syariah, yang telah memberikan ilmu dengan tulus dan ikhlas, semoga ilmu yang telah diberikan bermanfaat bagi penulis, masyarakat, agama dan bangsa.
6. Kedua orang tuaku yang telah membesarkan penulis hingga di titik ini, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik-baiknya.
7. Seluruh sahabat, rekan, dan teman-teman seperjuangan yang telah memberikan semangat besar dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Seluruh Informan yang telah memberikan segala informasi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Dalam penyusunan skripsi ini, tentunya terdapat kekurangan baik dalam isi maupun penyusunannya, sehingga penulis mengharapkan masukan dan saran yang bersifat membangun dari para pembaca sekalian.

Akhir kata, semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan dapat digunakan sebagai bahan rujukan bagi para pembaca selanjutnya.

Mataram, 5 Januari 2024
Penulis

Lalu Wahyu Dwi Saputra

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN LOGO	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING	v
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	vi
PENGESAHAN DEWAN PENGUJI	vii
HALAMAN MOTTO	viii
HALAMAN PERSEMBAHAN	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR TABEL	xiii
ABSTRAK	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan dan Manfaat	4
D. Ruang Lingkup dan <i>Setting</i> Penelitian	5
E. Telaah Pustaka	6
F. Kerangka Teori	12
G. Metode Penelitian	19
H. Sistematika Pembahasan	28
BAB II PAPARAN DATA DAN TEMUAN	29
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	29
1. Kondisi Geografis	29
2. Kependudukan	29
B. Implementasi Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan pada Destinasi Wisata Pantai Sire Desa Sigar Penjalin Lombok Utara	36
BAB III PEMBAHASAN	49
A. Implementasi Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan pada Destinasi Wisata Pantai Sire Desa Sigar Penjalin Lombok Utara	49
BAB IV PENUTUP	61
A. Kesimpulan	61
B. Saran	62
DAFTAR PUSTAKA	64
LAMPIRAN	66
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	76

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Lokasi Penelitian Pantai Sire	21
Gambar 2.1 <i>Minibar</i> Pantai Sire	39
Gambar 2.2 Penunjuk arah berbagai <i>spot</i> wisata sekitar Pantai Sire	40
Gambar 2.3 Arah ke Hotel Tugu Lombok	43
Gambar 2.4 Lombok Golf Kosaido	44
Gambar 2.5 Arah ke <i>Dive Center</i>	45
Gambar 2.6 <i>Event outbound jambore</i> di Pantai Sire	48



Perpustakaan UIN Mataram

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Data jumlah penduduk Desa Sigar Penjalin tahun 2023	30
Tabel 2.2 Data kelompok usia penduduk Desa Sigar Penjalin tahun 2023	30
Tabel 2.3 Data tingkat pendidikan Desa Sigar Penjalin tahun 2023	31
Tabel 2.4 Data kepercayaan yang dianut penduduk Desa Sigar Penjalin tahun 2023 ..	32
Tabel 2.5 Data jumlah penduduk Desa Sigar Penjalin berdasarkan etnis tahun 2023 ..	33
Tabel 2.6 Data mata pencaharian pokok masyarakat Desa Sigar Penjalin tahun 2023	34
Tabel 2.7 Data usaha jasa penginapan di Desa Sigar Penjalin tahun 2023	35
Tabel 2.8 Data informan penelitian di Desa Sigar Penjalin	35



Perpustakaan UIN Mataram

**ANALISIS IMPLEMENTASI PENGEMBANGAN PARIWISATA
BERKELANJUTAN (*SUSTAINABLE TOURISM*) PADA DESTINASI WISATA
PANTAI SIRE DESA SIGAR PENJALIN LOMBOK UTARA**

Oleh:
Lalu Wahyu Dwi Saputra
NIM. 190503008

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi pengembangan pariwisata berkelanjutan pada destinasi wisata Pantai Sire di Desa Sigar Penjalin Lombok Utara. Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Teknik pengumpulan data dengan cara melakukan observasi, wawancara dengan 20 informan, serta dokumentasi. Teknik analisis data pada penelitian ini yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi pengembangan pariwisata berkelanjutan terhadap destinasi wisata Pantai Sire terbilang cukup baik. Hal ini berdasarkan tiga indikator utama yang didukung oleh prinsip-prinsip pariwisata berkelanjutan, diantaranya yaitu: Lingkungan dilihat berdasarkan program kawasan bebas sampah yang rutin dilakukan setiap hari oleh masyarakat setempat selaku pelaku usaha wisata, penggunaan sumber daya berkelanjutan dilakukan dalam pengawasan, dan pembatasan dalam mendirikan usaha wisata guna menghindari eksploitasi berlebihan; Sosial budaya dilihat berdasarkan partisipasi pemangku kepentingan dan mendukung pengembangan pariwisata di Desa Sigar Penjalin. Keikutsertaan para pelaku dilakukan dengan menjalin komunikasi terhadap pemerintah daerah dan mendapat bantuan berupa dana anggaran pengembangan pariwisata, pelatihan, maupun bantuan fisik. Adanya musyawarah terkait pengembangan pariwisata juga sebagai salah satu cara mewedahi tujuan-tujuan masyarakat, monitor dan evaluasi yang dilakukan setiap tiga bulan sekali, dan juga potensi daya tarik wisata berdasarkan budaya masyarakat setempat yang seharusnya dikelola dengan baik; serta Ekonomi dilihat berdasarkan akuntabilitas berupa memberikan peluang kepada masyarakat untuk membangun usaha di sekitar destinasi wisata dan promosi yang dilakukan berupa mengadakan acara tertentu yang diadakan di Pantai Sire.

Kata Kunci : *Pantai, implementasi, pengembangan pariwisata, pariwisata berkelanjutan*

**ANALYSIS OF THE IMPLEMENTATION OF SUSTAINABLE TOURISM
DEVELOPMENT IN SIRE BEACH TOURISM DESTINATION SIGAR PENJALIN
VILLAGE NORTH LOMBOK**

Oleh:
Lalu Wahyu Dwi Saputra
NIM. 190503008

ABSTRACT

This research aims to determine the implementation of sustainable tourism development at the Sire Beach tourist destination in Sigar Penjalin Village Lombok Utara. The researcher used descriptive qualitative research methods. Data collection techniques by conducting observation, interviews with 20 informants, as well as documentation. The data analysis techniques in this research is data reduction, display data, and drawing conclusions. The result of this research show that the implementation of sustainable tourism development for the Sire Beach tourist destination is quite good. This is based on three main indicators supported by principles of sustainable tourism, including: The Environment is seen based a zero-waste free area program that is routinely carried out every day by the local community as tourism business actors, use of sustainable resources carried out under supervision, and restrictions on establishing tourism businesses to avoid over-exploitation; Socio-cultural views are based on stakeholder participation and supporting tourism development in the Sigar Penjalin Village. The participation of the actors is carried out by establishing communication with the local government and receiving assistance in the form of tourism development budget funds, training, and physical assistance. The existence of deliberations regarding tourism development is also a way to accommodate community, monitoring and evaluation carried out every three months, and also tourist attractions based on local community culture which should be managed well; and The Economy is seen based on accountability in the form of providing opportunities for the community to build businesses around tourist destinations and promotions carried out in the form of holding certain events held on Sire Beach.

Keywords : *Beach, implementation, tourism development, sustainable tourism*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pariwisata saat ini merupakan salah satu aktifitas yang diminati oleh hampir setiap orang untuk mengisi waktu luang saat waktu libur telah tiba. Hal ini mengacu pada pengertian wisata dan pariwisata itu sendiri, menurut Undang-Undang nomor 10 tahun 2009 tentang Kepariwisataan bahwa wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara, sedangkan pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah.¹ Adapun seorang atau sekelompok orang yang melakukan kegiatan tersebut dapat diartikan sebagai wisatawan, sedangkan tempat yang dituju biasa disebut dengan daerah tujuan wisata.

Perkembangan pariwisata saat ini juga membawa pengaruh besar pada bidang bisnis terutama di Indonesia. Daerah tujuan wisata saat ini sangat beragam seiring dengan perkembangan zaman dan inovasi pada bidang pariwisata dan bisnis, mulai dari mengunjungi pantai, gunung, taman, festival, kebun binatang, dan tempat-tempat lainnya yang menawarkan daya tarik wisata. Daerah tujuan wisata yang biasa dan akrab dikunjungi oleh banyak orang adalah pantai.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pantai merupakan daerah perbatasan antara daratan dan laut.² Tempat ini dijadikan daerah tujuan wisata yang

¹ Undang-Undang nomor 10 tahun 2009 tentang Kepariwisataan.

² Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kelima, via aplikasi.

sering dikunjungi karena menawarkan pemandangan laut biru yang indah dengan tanah berpasir dan juga beberapa kuliner lautnya yang khas dapat dijumpai di area sekitarnya. Jika melihat lebih jauh, daerah tujuan wisata yang satu ini juga menawarkan beberapa fasilitas yang berbeda-beda di beberapa tempat, sehingga setiap pantai memiliki ruang tersendiri di hati penikmatnya. Oleh karena itu, para pengelola atau pelaku usaha daerah tujuan wisata didorong untuk bisa mengelola sumber daya yang dimiliki dengan optimal agar menarik minat berkunjung wisatawan sehingga berimbas pada keuntungan yang akan didapatkan. Di samping itu, pengelola atau pelaku usaha juga harus mempertimbangkan setiap usaha pengelolaan yang dilakukan pada daerah tujuan wisata sehingga dapat bertahan dan tidak merusak identitas asli daya tarik wisata tersebut. Maka perlunya implementasi terhadap perkembangan pariwisata secara berkelanjutan pada daerah tujuan wisata, dalam hal ini adalah pantai. Bentuk implementasi harus dilandasi oleh kesadaran bersama dari pengelola atau pelaku usaha maupun masyarakat sekitar sebagai pertanggung jawaban atas kelestarian dan keautentikan daya tarik wisata yang mengandalkan pada potensi pariwisata dengan meminimalkan segala bentuk kerusakan dan ancaman dari dampak yang ditimbulkan di masa mendatang. Begitu juga seharusnya yang dilakukan pada pengelolaan di destinasi wisata Pantai Sire.

Pantai Sire merupakan salah satu pantai indah yang berada di pulau Lombok, letaknya di Dusun Sire, Desa Sigar Penjalin, Kecamatan Tanjung, Kabupaten Lombok Utara. Tidak kalah dengan pantai indah lainnya, Pantai Sire memiliki pasir putih bersih dengan keindahan pemandangan laut yang asri dan ombak yang tenang. Penelitian ini didasarkan oleh kondisi lapangan yang dipilih peneliti saat berkunjung ke salah satu destinasi wisata pantai yang berada di Kabupaten Lombok Utara yaitu Pantai Sire.

Pantai Sire yang terletak di Desa Sigar Penjalin Kecamatan Tanjung memiliki beragam potensi pariwisata yang menjanjikan diantaranya seperti kawasan pantai indah dan bersih dengan pasir putih dan air laut yang jernih dan tenang, serta hal lainnya jika peneliti dapat melakukan observasi secara mendalam. Potensi pariwisata tersebut jika dikelola oleh masyarakat setempat secara penuh maka dampak berupa keuntungan yang diperoleh akan kembali ke masyarakat lokal. Hal tersebut membuat peneliti perlu mengangkat suatu penelitian melihat bagaimana peran masyarakat Desa Sigar Penjalin masih kurang sebagai pelaku usaha wisata dalam mengelola kawasan Pantai Sire. Penelitian ini kemudian menitikberatkan pada analisis sejauh mana implementasi konsep pengembangan pariwisata berkelanjutan yang diterapkan masyarakat setempat sebagai pelaku usaha wisata di destinasi wisata Pantai Sire Desa Sigar Penjalin Lombok Utara.

Pantai Sire memiliki potensi yang luar biasa untuk dikembangkan menjadi destinasi wisata unggulan yang ada di Lombok Utara, karena posisinya yang terbilang strategis dan terdapat beberapa tempat lain seperti lapangan golf, *dive center*, dan beberapa penginapan di area sekitar pantai tentunya diharapkan menarik minat wisatawan untuk berkunjung. Namun, pada kenyataannya hal tersebut tidak sebanding dengan jumlah pengunjung, terlebih pada waktu-waktu liburan. Hal itu dikarenakan kurangnya minat masyarakat setempat untuk mengelola secara penuh destinasi wisata sehingga area pantai diisi oleh sebatas pedagang makanan ringan dengan fasilitas seadanya. Meski begitu, kondisi Pantai Sire begitu menjanjikan dengan lingkungan dan pemandangan yang asri untuk dapat dikunjungi.

Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian yang dilakukan peneliti adalah mengenai **“Analisis Implementasi Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan**

(Sustainable Tourism) pada Destinasi Wisata Pantai Sire Desa Sigar Penjalin Lombok Utara”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah peneliti jelaskan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana implementasi pengembangan pariwisata berkelanjutan pada destinasi wisata Pantai Sire Desa Sigar Penjalin Lombok Utara?

C. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah yang peneliti angkat, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi pengembangan pariwisata berkelanjutan pada destinasi wisata Pantai Sire Desa Sigar Penjalin Lombok Utara.

2. Manfaat

Penelitian yang akan dilakukan dapat diharapkan memiliki manfaat terhadap berbagai pihak, baik secara teoritis maupun praktis.

a. Manfaat Teoritis

Penelitian mengenai topik pengembangan pariwisata berkelanjutan ini diharapkan dapat dijadikan acuan penelitian sejenis selanjutnya bagi para peneliti untuk mengkaji destinasi wisata yang kurang diperhatikan oleh masyarakat lokal sebagai pemangku kepentingan destinasi wisata yang memiliki potensi pariwisata menjanjikan serta prospek pariwisata berkelanjutan dalam jangka panjang.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Universitas Islam Negeri Mataram

Sebagai tambahan referensi pariwisata yang dapat digunakan oleh mahasiswa maupun pihak lainnya yang membutuhkan topik serupa.

2) Bagi masyarakat dan/atau pemerintah desa setempat

Sebagai informasi dan saran yang telah dikaji dan diteliti oleh peneliti mengenai implementasi pengembangan pariwisata berkelanjutan pada destinasi wisata Pantai Sire Desa Sigar Penjalin Lombok Utara.

3) Bagi peneliti

Melalui penelitian yang dilakukan, diharapkan dapat memberikan peneliti wawasan yang lebih luas mengenai pengembangan pariwisata berkelanjutan serta dapat mengaplikasikan program studi Pariwisata Syariah yang telah peneliti tempuh kedalam karya tulis ilmiah ini.

D. Ruang Lingkup dan *Setting* Penelitian

1. Ruang Lingkup

Penelitian ini berfokus membahas implementasi pengembangan pariwisata berkelanjutan pada destinasi wisata Pantai Sire Desa Sigar Penjalin Lombok Utara. Objek penelitian ini dibatasi oleh masyarakat Desa Sigar Penjalin selaku pelaku bisnis di sekitar Pantai Sire yang mengelola maupun bermata pencarian dengan memanfaatkan pengunjung serta keterlibatan pemerintah desa sebagai pemangku kepentingan. Ruang lingkup penelitian ini dibatasi pada bentuk pengelolaan yang telah dilakukan sehingga peneliti mengetahui sejauh mana implementasi pengembangan pariwisata berkelanjutan pada destinasi wisata Pantai Sire Desa Sigar Penjalin Lombok Utara.

2. *Setting Penelitian*

Lokasi penelitian dilakukan di destinasi wisata Pantai Sire, yang terletak di Desa Sigar Penjalin, Kecamatan Tanjung, Kabupaten Lombok Utara. Peneliti memilih lokasi penelitian ini didasarkan pada observasi berupa kunjungan sebagai wisatawan dan melihat keindahan pantai sebagai salah satu pantai yang wajib dikunjungi di Pulau Lombok, namun peneliti menganggap kurangnya peran masyarakat lokal sebagai pelaku usaha sehingga jika dikaji lebih lanjut maka peneliti dapat mengidentifikasi sejauh mana implementasi pengembangan pariwisata berkelanjutan pada destinasi wisata Pantai Sire Desa Sigar Penjalin Lombok Utara.

E. *Telaah Pustaka*

Berdasarkan hasil penelusuran yang dilakukan peneliti, bahwa karya ilmiah mengenai Analisis Implementasi Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan (*Sustainable Tourism*) pada Destinasi Wisata Pantai Sire Desa Sigar Penjalin Lombok Utara sampai saat ini belum ada. Oleh karena itu, peneliti mengumpulkan beberapa referensi sebagai penunjang dalam penulisan karya ilmiah dan penelitian yang didapatkan dari artikel maupun skripsi terdahulu mengenai topik pembahasan yang masih berkaitan. Berikut adalah beberapa referensi yang memiliki keterkaitan dengan judul skripsi ini, antara lain:

1. Skripsi yang ditulis oleh Irfan Aulia pada tahun 2020 dengan judul “Pengaruh Pariwisata Berkelanjutan terhadap Pendapatan Masyarakat Gampong Nusa Aceh Besar.”³ Dengan tujuan mendeskripsikan pengaruh konsep pengembangan pariwisata berkelanjutan terhadap pendapatan dari masyarakat Gampong Nusa,

³ Irfan Aulia, *Pengaruh Pariwisata Berkelanjutan terhadap Pendapatan Masyarakat Gampong Nusa Aceh Besar*, Banda Aceh: Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, 2020.

Kabupaten Aceh Besar serta melihat apa saja faktor-faktor dari konsep tersebut yang dapat mempengaruhi pendapatan masyarakatnya. Penelitian tersebut didasari pada wisatawan mancanegara yang sejak tahun 2015 mengunjungi Gampong Nusa karena menyajikan keindahan alam persawahan yang dikelilingi perbukitan dan juga kreatifitas masyarakat sekitar dalam mengolah sampah plastik menjadi barang yang dapat dijual. Adapun metode penelitian yang dipilih oleh peneliti dari skripsi ini yaitu dengan menggunakan penelitian kuantitatif. Penelitian tersebut menggunakan pendekatan deskriptif dengan studi lapangan (*field research*) sehingga berfokus pada pengaruh dari pengembangan pariwisata berkelanjutan terhadap pendapatan masyarakat. Dengan pengujian dan rumus yang dihitung oleh peneliti skripsi ini, maka hasil yang ditemukan menunjukkan bahwa konsep pengembangan pariwisata berkelanjutan mengalami pengaruh positif yang signifikan terhadap pendapatan masyarakat di Gampong Nusa, Kabupaten Aceh Besar.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Irfan Aulia yaitu terlelak bagaimana peneliti dari skripsi tersebut mendeskripsikan konsep pengembangan pariwisata berkelanjutan yang mana berfokus pada pemanfaatan sumber daya alam yang bersinergi dengan sumber daya manusia suatu destinasi wisata yang berimbang pada pelestarian alam destinasi tersebut sehingga dapat memberikan keuntungan berupa pendapatan masyarakatnya. Dalam hal ini, peneliti dapat memaparkan implementasi pengembangan pariwisata berkelanjutan pada destinasi wisata Pantai Sire Desa Sigar Penjalin Lombok Utara.

2. Skripsi yang ditulis oleh Masriana pada tahun 2019 dengan judul “Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat (*Community Based Tourism*) di

Pantai Ide Sorowako, Kecamatan Nuha, Kabupaten Luwu Timur.”⁴ Dengan tujuan mendeskripsikan sejauh mana strategi pengembangan pariwisata berbasis masyarakat (*community based tourism*) yang telah diterapkan serta memaparkan faktor pendukung dan faktor penghambat dari pengembangan pariwisata berbasis masyarakat (*community based tourism*) di Pantai Ide Sorowako, Kecamatan Nuha, Kabupaten Luwu Timur. Metode penelitian yang digunakan penulis dalam skripsi ini adalah jenis penelitian deskriptif kualitatif berdasarkan pada fenomenologi, sehingga teknik pengumpulan data yang dilakukan penulis adalah dengan melakukan wawancara, dokumentasi, dan observasi. Pengolahan dan analisis data yang dilakukan oleh penulis didapatkan hasil sebagai berikut: pertama, pengelola destinasi wisata Pantai Ide Sorowako selalu mengikutsertakan masyarakat dalam pengambilan keputusan terhadap pengelolaan; kedua, pengelolaan destinasi wisata secara langsung bermanfaat bagi masyarakat setempat; ketiga, melibatkan pengelola destinasi wisata, pemerintah, maupun masyarakat terhadap pembangunan yang baik; serta keempat, masyarakat diberi ruang untuk mempertahankan adat dan budaya setempat. Faktor pendukung dari hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa pengembangan pariwisata berbasis masyarakat didukung oleh keindahan alam yang masih terjaga pada destinasi wisata itu sendiri dan juga lokasi wisata yang gratis, sedangkan faktor penghambatnya adalah kurangnya kesadaran masyarakat terhadap kebersihan lingkungan sekitar dan tidak adanya regulasi yang mengatur.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Masriana yaitu terletak pada masalah yang diteliti, dimana penelitian ini berfokus pada

⁴ Masriana, *Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat (Community Based Tourism) di Pantai Ide Sorowako, Kecamatan Nuha, Kabupaten Luwu Timur*, Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar, 2019.

masyarakat dan pemerintah Desa Sigar Penjalin selaku *stakeholder* dalam implementasi pengembangan pariwisata berkelanjutan pada destinasi wisata Pantai Sire sehingga metode pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara, dokumentasi dan observasi mendalam. Analisis dan pemaparan hasil data yang diperoleh kemudian dijelaskan secara dekriptif naratif, berupa deskripsi sejauh mana implementasi pengembangan pariwisata berkelanjutan telah dilakukan di destinasi wisata Pantai Sire dan secara tidak langsung peneliti dapat mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat dari topik penelitian ini.

3. Artikel yang ditulis oleh Chandra, H, S, Y., Arizal, H pada tahun 2022 dengan judul “Strategi Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan (*Sustainable Tourism Develpoment*) Berbasis Lingkungan pada Fasilitas Penunjang Pariwisata di Kabupaten Badung.”⁵ Dengan tujuan untuk membuktikan bahwa pengembangan pariwisata tidak hanya terfokus meningkatkan pertumbuhan ekonomi, akan tetapi turut serta melestarikan alam dan lingkungan sekitar. Hal ini didasari oleh peneliti yang melihat permasalahan yang ada di Kabupaten Badung dimana banyak fasilitas wisata yang tidak sesuai dengan zonasi atau peruntukan sehingga memberikan dampak negatif terhadap lingkungan itu sendiri. Peneliti dari artikel ini beranggapan bahwa penelitian tersebut sangat penting dilakukan agar dapat memberikan solusi yang berimbang pada strategi dan kebijakan di masa mendatang. Hal tersebut dilakukan oleh peneliti artikel ini dengan mengkaji secara mendalam konsep dari pengembangan pariwisata berkelanjutan yang

⁵ Chandra, H, S, Y., Arizal, H, Strategi Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan (*Sustainable Tourism Development*) Berbasis Lingkungan Pada Fasilitas Penunjang Pariwisata di Kabupaten Badung, *Kertha Wicaksana: Sarana Komunikasi Dosen dan Mahasiswa*. 16 (1). Pp 35 – 44. <https://doi.org/10.22225/kw.16.1.2022.35-44>, 2022.

berbasis lingkungan dengan fokus objek yang dilakukan di Kabupaten Badung. Menariknya, penelitian ini menggunakan metode hukum empiris yang bergantung pada data primer dan data sekunder. Hasil yang didapat menunjukkan bahwa konsep pengembangan pariwisata berkelanjutan menitikberatkan pada pengembangan pariwisata dalam jangka panjang dengan meminimalkan dampak negatif terhadap lingkungan. Oleh sebab itu, peran dari pemerintah sangat penting dalam mewujudkan hal tersebut.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan Chandra, H, S, Y., Arizal, H yaitu terletak pada pentingnya untuk mewujudkan konsep pengembangan pariwisata berkelanjutan yang berfokus pada bagaimana pengelola atau pelaku bisnis maupun masyarakat dan pemerintah Desa Sigar Penjalin lakukan terhadap segala dampak yang terjadi pada lingkungan destinasi wisata Pantai Sire.

4. Artikel yang ditulis oleh Nurlisa Ginting, dkk pada tahun 2020 dengan judul “Kajian Teoritis: Pariwisata Berkelanjutan berdasarkan *Distinctiveness*.”⁶ Dengan tujuan untuk menemukan teori kecocokan antara pariwisata berkelanjutan dengan *distinctiveness*. *Distinctiveness* merupakan suatu elemen yang memberikan aspek kekhasan atau identitas dari kawasan destinasi wisata. Oleh karena itu, penelitian tersebut didasari bagaimana peneliti dari artikel ini mengkaji dua konsep antara pariwisata berkelanjutan dengan *distinctiveness* untuk menemukan keterkaitan satu sama lain yang dapat memberikan dampak baik pada destinasi wisata maupun masyarakat sekitarnya. Metode yang digunakan pada penelitian tersebut adalah tinjauan literatur teoritis dengan

⁶ Nurlisa Ginting, dkk, Kajian Teoritis: Pariwisata Berkelanjutan berdasarkan *Distinctiveness*, *TALENTA Conference Series: Energy & Engineering*, Vol. 1 issues 1, 2020.

menggunakan kumpulan teori yang ditemukan berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu, kemudian mencari keterkaitan antara dua konsep tersebut lalu mengembangkan teori baru. Hasil yang didapatkan adalah ada tiga aspek dari pariwisata berkelanjutan yaitu ekonomi, lingkungan, dan sosial budaya yang berkaitan dengan empat elemen *distinctiveness*, yaitu *landmark*, keunikan, karakter tertentu, dan perbedaan persepsi.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurlisa Ginting, dkk yaitu terletak pada pemaparan keterkaitan teori dari pariwisata berkelanjutan dengan *distinctiveness* berdasarkan hasil penelusuran teori-teori terdahulu dimana ini sangat efektif untuk mengetahui indikator pariwisata berkelanjutan yang dimiliki destinasi wisata yang akan diteliti. Dalam hal ini, hasil penelitian dari Nurlisa Ginting, dkk dapat memberikan tambahan referensi dan membantu peneliti dalam mempertimbangkan serta mendeskripsikan implementasi pengembangan pariwisata berkelanjutan pada Pantai Sire Desa Sigar Penjalin Lombok Utara.

5. Artikel yang ditulis oleh Ilham Junaid, dkk pada tahun 2019 dengan judul “Implementasi Pariwisata Berkelanjutan di Pulau Maratua, Kabupaten Berau, Kalimantan Timur.”⁷ Dengan tujuan untuk menganalisis implementasi pariwisata berkelanjutan dan mengusulkan rekomendasi strategi pada destinasi wisata Pulau Maratua. Metode yang digunakan oleh peneliti artikel tersebut adalah pendekatan kualitatif dengan melakukan wawancara kepada staf pemerintah atau lembaga pariwisata di lokasi yang diteliti dan masyarakat lokal, serta melakukan observasi partisipatif pada tahun 2017. Hasil penelitian dari artikel ini mengungkapkan

⁷ Ilham Junaid, dkk, Implementasi Pariwisata Berkelanjutan di Pulau Maratua, Kabupaten Berau, Kalimantan Timur, *Jurnal Pariwisata Terapan*, Makassar, Vol. 3, Nomor 2, 2019.

bahwa masyarakat setempat berperan aktif dalam praktik-praktik pariwisata di destinasi wisata tersebut. Keberadaan investor telah mendorong minat partisipasi masyarakat untuk berperan aktif, namun peneliti dari artikel ini mengungkapkan bahwa posisi pekerjaan masyarakat tersebut ditempati pada pekerja tingkat rendah. Oleh karena itu, Ilham Junaid, dkk mengemukakan rekomendasi yang ditulisnya pada artikel ini dengan mewujudkan pariwisata berkelanjutan, pentingnya sosialisai dan pendidikan serta pelatihan kepada masyarakat mengenai pengelolaan pariwisata berkelanjutan itu sendiri sehingga peran pemerintah dalam hal ini menjadi vital untuk mengupayakan rekomendasi tersebut.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Ilham Junaid, dkk yaitu terletak pada keterkaitan upaya yang dapat dilakukan untuk mewujudkan implementasi pengembangan pariwisata berkelanjutan pada destinasi wisata Pantai Sire Desa Sigar Penjalin Lombok Utara. Rekomendasi yang telah dijelaskan pada artikel di atas dapat dijadikan referensi untuk solusi dari permasalahan yang serupa mengenai pengembangan pariwisata berkelanjutan.

F. Kerangka Teori

1. Analisis

Analisis dalam pengertian Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan, dan sebagainya) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya (sebab musabab, duduk perkaranya, dan sebagainya).⁸ Hal ini dilakukan untuk memecahkan masalah, menyelesaikan

⁸ Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kelima, via aplikasi.

sebuah permasalahan, dan/atau menemukan jawaban atas setiap pertanyaan dan masalah yang dirasakan perlu untuk diselesaikan. Pengertian analisis jika dilihat dari beberapa pendapat ahli mengatakan bahwa analisis adalah membaca teks yang melokalisasikan berbagai tanda dan menempatkan tanda-tanda tersebut dalam interaksi yang dinamis, dan pesan-pesan yang disampaikan (Robert J. Schreiter). Sedangkan analisis menurut Wiradi adalah aktivitas yang memuat kegiatan memilah mengurai, membedakan sesuatu yang kemudian digolongkan dan dikelompokkan menurut kriteria tertentu lalu dicari makna dan kaitannya masing-masing.⁹ Oleh karena itu, secara singkat dapat disimpulkan bahwa analisis adalah aktivitas yang di dalamnya terdapat berbagai prosedur untuk menyelesaikan dan menjawab setiap rumusan masalah yang ditemukan pada suatu kasus atau peristiwa tertentu.

2. Implementasi

Implementasi adalah tindakan-tindakan yang diterapkan oleh pihak-pihak yang memiliki kewenangan dan kepentingan, termasuk baik lembaga pemerintah maupun swasta, bertujuan untuk mewujudkan aspirasi dan sasaran yang telah ditetapkan. Implementasi melibatkan serangkaian langkah yang diambil untuk menjalankan dan mewujudkan program yang telah dirancang guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan untuk program tersebut, sehingga pada dasarnya setiap rencana yang dibuat memiliki sasaran atau target yang ingin dicapai. Hal ini berkesinambungan dengan pendapat Solichin Abdul Wahab dalam bukunya yang berjudul “Analisis Kebijakan dan Formulasi ke Implementasi Kebijaksanaan Negara (2001)” bahwa implementasi merupakan tindakan-

⁹ Husnul Abdi, *Pengertian Analisis Menurut Para Ahli Kenali Fungsi Tujuan dan Jenisnya*, via <https://www.liputan6.com/hot/read/pengertian-analisis-menurut-para-ahli-kenali-fungsi-tujuan-dan-jenisnya/>, 2021.

tindakan yang dilakukan oleh individu atau pejabat-pejabat, kelompok-kelompok pemerintah atau swasta yang diarahkan pada terciptanya tujuan-tujuan yang telah digariskan dalam keputusan kebijakan.¹⁰

3. Pengembangan Pariwisata

Pengertian segala istilah yang ada pada pariwisata secara lebih jelas jika merujuk pada ketentuan Undang-Undang nomor 10 tahun 2009 tentang Kepariwisataan dapat dijabarkan sebagai berikut.¹¹

- a. Wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara.
- b. Wisatawan adalah orang yang melakukan wisata.
- c. Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah.
- d. Kepariwisataan adalah keseluruhan kegiatan yang terkait dengan pariwisata dan bersifat multidimensi serta multidisiplin yang muncul sebagai wujud kebutuhan setiap orang dan negara serta interaksi antara wisatawan dan masyarakat setempat, sesama wisatawan, pemerintah, pemerintah daerah, dan pengusaha.
- e. Daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan.

¹⁰ Anonim, *Pengertian Implementasi*, via <https://reporsitory.uma.ac.id/pengertian-implementasi-/>, 2016.

¹¹ Undang-Undang nomor 10 tahun 2009 tentang Kepariwisataan.

- f. Daerah tujuan pariwisata yang selanjutnya disebut destinasi pariwisata adalah kawasan geografis yang berada dalam satu atau lebih wilayah administratif yang di dalamnya terdapat daya tarik wisata, fasilitas umum, fasilitas pariwisata, aksesibilitas, serta masyarakat yang saling terkait dan melengkapi terwujudnya kepariwisataan.

Setelah pengertian dari beberapa istilah di atas, istilah pengembangan pariwisata muncul sebagai upaya untuk mempromosikan daya tarik wisata pada suatu daerah tujuan pariwisata agar lebih diminati oleh wisatawan sehingga dapat berkembang sesuai dengan visi dan misi destinasi wisata tersebut.

Menurut Barreto dan Giantri, pengembangan pariwisata adalah upaya untuk mengembangkan atau memajukan suatu objek wisata agar lebih menarik dan lebih baik dari sebelumnya yang mana hal yang perlu diperhatikan adalah dari segi tempat maupun benda-benda yang ada di dalamnya dengan tujuan untuk menarik minat wisatawan untuk berkunjung.¹²

4. Pariwisata Berkelanjutan (*Sustainable Tourism*)

Pariwisata berkelanjutan yang didefinisikan menurut *The World Tourism Organization (WTO)* merupakan pariwisata yang memperhitungkan secara penuh dampak ekonomi, sosial, dan lingkungan sekarang dan yang akan datang, menjawab kebutuhan pengunjung, industri (pariwisata), lingkungan dan masyarakat lokal tuan rumah.¹³ Sesuai pengertian tersebut, pariwisata berkelanjutan adalah bentuk pembangunan yang tidak hanya berfokus pada aspek ekonomi, tetapi juga memperhatikan keberlanjutan ekologis, keadilan sosial, dan

¹² Ricky Septiwirawan, dkk, *Upaya Pengembangan Wisata Bahari di Pulau Maratua oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Berau*, Samarinda: Universitas Mulawarman, Vol. 8, Nomor 3, 2020.

¹³ Kemenparekraf, *Buku Pedoman Kelompok Sadar Wisata*, Jakarta: Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia, 2012.

etika. Dalam konteks pembangunan berkelanjutan, pariwisata berkelanjutan diartikan sebagai usaha terpadu untuk meningkatkan kualitas hidup dengan menjaga sumber daya alam dan budaya secara berkelanjutan. Ini berarti mengatur cara penyediaan, pengembangan, pemanfaatan, dan pelestarian sumber daya tersebut. Pariwisata berkelanjutan juga harus memenuhi kebutuhan wisatawan sambil tetap menjaga lingkungan dan memberikan manfaat jangka panjang. Oleh karena itu, untuk mencapai hal ini maka diperlukan peran aktif dan seimbang dari pemerintah, sektor swasta, dan masyarakat serta prinsip tata kelola yang baik. Selain masalah lingkungan, hal ini juga berkaitan dengan isu-isu demokrasi, hak asasi manusia, dan isu-isu sosial lainnya.

Pada konteks pengembangan pariwisata berkelanjutan, indikator adalah data waktu yang penting untuk menilai keberlanjutan destinasi, aset, dan masa depan sektor pariwisata. Di setiap destinasi, indikator terbaik adalah yang mengidentifikasi risiko utama dan kekhawatiran terkait keberlanjutan pariwisata, serta memberikan data yang membantu dalam memahami masalah dan mengukur responsnya. Untuk menjamin adanya keberlangsungan dari pengembangan pariwisata berkelanjutan, maka perlunya untuk memperhatikan kesinambungan antara tiga dimensi sebagai program jangka panjang. Ketiga dimensi tersebut dijelaskan sebagai berikut.¹⁴

- a. Mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya lingkungan adalah elemen kunci dalam pengembangan pariwisata. Keberlanjutan melibatkan proses untuk menjaga ekologis serta berperan dalam pelestarian kekayaan alam dan keberagaman hayati.

¹⁴ Yohanes Sulistyadi, dkk, *Indikator Perencanaan Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan*, halaman 53, Bandar Lampung: CV Anugrah Utama Rahaja, 2021.

- b. Menghargai dan memahami budaya masyarakat setempat sebagai tuan rumah sangat penting. Mereka merawat dan mempertahankan warisan serta nilai-nilai budaya, berkontribusi pada pemahaman antar budaya dan toleransi.
- c. Menjamin keberlanjutan ekonomi jangka panjang. Ini semua mencakup pada memberikan manfaat ekonomi kepada semua pemangku kepentingan (*stakeholder*), menciptakan pekerjaan yang stabil, dan memberikan kesempatan untuk mendapatkan pendapatan serta layanan sosial bagi masyarakat setempat. Hal ini berupaya untuk mengatasi kemiskinan.

Pariwisata berkelanjutan adalah bentuk pariwisata yang tumbuh dengan cepat, termasuk peningkatan kapasitas akomodasi, populasi lokal, dan lingkungan. Dalam konteks ini, perkembangan pariwisata dan investasi baru di sektor pariwisata seharusnya tidak merugikan dan harus bersinergi dengan lingkungan. Ini dapat dicapai dengan memaksimalkan manfaat positifnya dan mengurangi dampak negatifnya.¹⁵ Pembangunan pariwisata berkelanjutan pada dasarnya mencakup usaha untuk memastikan bahwa sumber daya alam, sosial dan budaya yang digunakan dalam pengembangan pariwisata saat ini akan tersedia untuk dinikmati oleh generasi mendatang. Selanjutnya, untuk memastikan adanya suatu pengembangan pariwisata secara berkelanjutan, maka terdapat prinsip-prinsip pariwisata berkelanjutan, antara lain yaitu partisipasi, keikutsertaan para pelaku (*stakeholder*), kepemilikan lokal, penggunaan sumber daya secara berkelanjutan, mewadahi tujuan-tujuan masyarakat, perhatian terhadap daya dukung, monitor dan evaluasi, akuntabilitas, pelatihan serta promosi.¹⁶

¹⁵ I Nyoman Sukma Arida, *Pariwisata Berkelanjutan*, Bali: Sustain Press, 2017.

¹⁶ Rina Kurniawati, MM, MBA, *Modul Pariwisata Berkelanjutan* (berdasarkan rujukan yang dikolaborasikan dan berasal dari Piagam Pariwisata Berkelanjutan, tahun 1995).

a. Partisipasi

Pengembangan pariwisata memerlukan keterlibatan aktif dari warga lokal dalam merancang visi pariwisata, mengenali sumber daya yang perlu dijaga dan ditingkatkan, serta merancang rencana dan strategi untuk mengelola destinasi wisata.

b. Keikutsertaan para pelaku (*stakeholder*)

Seluruh pemangku kepentingan harus terlibat dalam segala rencana pembangunan pariwisata karena kegiatan pariwisata akan berdampak pada pihak-pihak tersebut.

c. Kepemilikan lokal

Keterkaitan antara pengelola atau pelaku bisnis dengan masyarakat setempat harus diupayakan guna mendukung kepemilikan lokal sehingga pembangunan pariwisata di daerah tersebut harus menawarkan lapangan kerja bagi warga lokal.

d. Penggunaan sumber daya berkelanjutan

Kegiatan pariwisata yang digunakan harus menjamin bahwa seluruh sumber daya alam maupun buatan dapat dipelihara dengan standar kriteria tertentu.

e. Mewadahi tujuan-tujuan masyarakat

Kegiatan pariwisata hendaknya dapat mewadahi tujuan-tujuan masyarakat setempat agar antara pengelola atau pelaku bisnis, wisatawan, tempat maupun masyarakat tersebut dapat terjalin dengan harmonis.

f. Daya dukung

Daya dukung yang merupakan kapasitas lahan harus disesuaikan pada batas-batas dalam pengelolaan destinasi wisata dalam jangka panjang seperti

halnya daya dukung fisik, alam, sosial dan budaya guna membatasi penggunaan yang dapat ditoleransi.

g. Monitor dan evaluasi

Kegiatan ini dapat mengukur pelaksanaan dari pembangunan pariwisata berkelanjutan sehingga memberikan deskripsi segala dampak yang akan terjadi.

h. Akuntabilitas

Perencanaan pembangunan yang telah dilakukan perlu memperhatikan aspek kesempatan mendapat pekerjaan, pendapatan dan perbaikan kesehatan warga lokal serta pengelolaan dan pemanfaatan sumber daya sehingga tidak terjadi eksploitasi secara berlebihan.

i. Pelatihan

Pembangunan pariwisata secara berkelanjutan membutuhkan program yang mendorong keterampilan dan pengetahuan masyarakat yang berhubungan dengan segala aspek dari pariwisata berkelanjutan itu sendiri.

j. Promosi

Kegiatan promosi dapat dilakukan untuk menarik minat banyak wisatawan untuk berkunjung dan mewujudkan citra yang baik dari pengalaman dan kepuasan pengunjung sebelumnya.

G. Metode Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Peneliti memanfaatkan metode kualitatif yang bersifat deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan tipe penelitian yang menggunakan informasi, kejadian,

fenomena, variabel, dan keadaan yang terjadi selama proses penelitian.¹⁷ Data dalam penelitian kualitatif merujuk kepada data yang aktual dan memiliki signifikansi untuk mendapatkan pemahaman yang lebih dalam. Penelitian kualitatif fokus pada pemahaman mendalam.

Penelitian kualitatif memiliki tujuan untuk secara sistematis dan akurat mengungkap serta memahami fakta yang terjadi di lapangan mengenai populasi atau wilayah tertentu.¹⁸ Penggunaan metode kualitatif didasarkan pada kemampuan untuk mengumpulkan informasi yang nyata melalui wawancara dan observasi langsung, sehingga dapat menggambarkan gejala yang ada secara mendalam. Oleh sebab itu, peneliti menggunakan metode kualitatif karena fokus penelitian ini bersifat mendeskripsikan implementasi pengembangan pariwisata berkelanjutan pada destinasi wisata Pantai Sire Desa Sigar Penjalin Lombok Utara.

2. Kehadiran Peneliti

Menurut Sugiyono, manusia berperan sebagai instrumen utama dalam penelitian, yang memiliki peran penting dalam menentukan fokus penelitian, memilih informan, mengevaluasi kualitas data, menginterpretasi temuan, dan mencapai kesimpulan.¹⁹ Untuk melaksanakan tugas ini, keterlibat peneliti sangat krusial, melibatkan observasi dan wawancara mendalam untuk mengumpulkan data yang relevan. Oleh karena itu, peneliti adalah elemen sentral dalam penelitian ini yang secara fisik hadir di lokasi penelitian untuk menggali

¹⁷ Eko Murdiyanto, *Metode Penelitian Kualitatif (Sistematika Penelitian Kualitatif)*, Bandung: Rosda Karya, 2020.

¹⁸ Riyanto Yatim, *Metodologi Penelitian*, halaman 23, Surabaya: PT Usaha Nasional, 2001.

¹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, halaman 223, Bandung: Alfabeta, 2011.

informasi terkait implementasi pengembangan pariwisata berkelanjutan pada destinasi wisata Pantai Sire Desa Sigar Penjalin Lombok Utara.

3. Lokasi Penelitian



Gambar 1.1
Lokasi Penelitian Pantai Sire

Sumber: Google Map Data 2023

Lokasi penelitian merupakan tempat pelaksanaannya penelitian yang akan dilakukan atau dapat disebut sebagai objek penelitian. Lokasi penelitian berada di kawasan Pantai Sire sebagai destinasi wisata Desa Sigar Penjalin, Kecamatan Tanjung, Kabupaten Lombok Utara. Letak Pantai Sire berada di bagian barat Pulau Lombok dan berajak ± 43 km menuju utara dari Kota Mataram. Selang waktu yang dibutuhkan dari Kota Mataram menuju Pantai Sire rata-rata sekitar satu jam, dimana waktu tempuh tersebut tergantung pada kecepatan kendaraan dan keadaan jalanan. Jalur menuju lokasi Pantai Sire terdapat dua rute, yaitu rute melewati jalur kawasan Pusuk dan rute melewati jalur Senggigi. Pengunjung atau wisatawan dapat dengan mudah mengakses jalur dengan jelas menggunakan *google maps*.

4. Sumber Data

Menurut Nugrahani, pemilihan sumber data dalam penelitian merupakan langkah yang sangat krusial bagi peneliti, karena keakuratan dalam memilih dan menemukan jenis sumber data akan mempengaruhi keakuratannya juga, kedalaman, dan relevansi informasi yang diperoleh.²⁰ Sumber data dalam penelitian dapat diklasifikasikan menjadi dua kategori, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

a. Sumber data primer

Sumber data primer adalah sumber data yang diperoleh langsung dari informan yang memiliki pengetahuan atau kompetensi dalam memberikan jawaban atau informasi dengan isu penelitian ini. Dalam penelitian ini, sumber data primer yaitu pemerintah Desa Sigar Penjalin yang terdiri dari Kepala Desa Sigar Penjalin, Sekretaris Desa Sigar Penjalin, serta 2 orang Perangkat Desa Sigar Penjalin. Sumber data lain juga didapatkan dari masyarakat Desa Sigar Penjalin selaku pelaku usaha wisata diantaranya yaitu 5 orang pedagang, 3 orang *waiters*, dan 2 orang wiraswasta, beserta masyarakat lainnya yang tergolong sebagai nelayan sejumlah 2 orang dan juga 4 pemuda/i yang termasuk dalam pokdarwis (kelompok sadar wisata) Desa Sigar Penjalin, sehingga total informan yang didapatkan sejumlah 20 orang.

b. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang diperoleh dari pihak ketiga yang berkaitan dengan isu penelitian ini, dan sumber data tersebut

²⁰ Nugrahani, F, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*, 2014.

tidak hidup atau informasi tidak bersifat langsung. Sumber data sekunder dapat berupa dokumentasi, catatan, laporan sejarah dalam arsip yang telah dipublikasikan atau belum. Dalam penelitian ini, sumber data sekunder yang digunakan untuk mendukung data primer dapat ditemukan dari profil, laporan agenda atau program yang berkaitan dengan destinasi wisata Pantai Sire.

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data sangat dibutuhkan dalam penelitian untuk mengumpulkan data. Oleh karena itu, teknik pengumpulan data dapat dipaparkan sebagai berikut.

a. Observasi

Observasi merupakan proses pengamatan yang dilakukan secara teliti dan mendalam terhadap suatu fenomena, objek, atau isu dengan tujuan untuk mendapatkan kumpulan data atau informasi yang terkait dengan permasalahan yang dirumuskan. Lebih lanjut mengenai pengertian observasi, Sutrisno Hadi yang dikutip oleh Nuning Indah Pratiwi berpendapat bahwa observasi merupakan proses yang kompleks atau lengkap, yang terdiri dari berbagai proses biologis dan psikologis.²¹ Observasi memiliki makna yaitu mengumpulkan data langsung dari lapangan.²² Prosedur pengumpulan data observasi tersebut dilakukan dengan kegiatan yang berpatokan pada perilaku objek yang diwawancarai atau diamati, kemudian digunakan untuk penelitian sehingga melibatkan perilaku manusia, proses kerja, fenomena alam, dan ketika jumlah orang yang diamati dalam jumlah kecil. Penelitian ini berfokus

²¹ Nuning Indah Pratiwi, *Penggunaan Media Video Call dalam Teknologi Komunikasi*, Artikel Ilmiah *Dinamika Sosial*, 212 (1.2), 2017.

²² Jozef Raco, *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya*, Jakarta: Grasindo, 2010.

dilakukan dengan mengobservasi segala temuan terkait implementasi pengembangan pariwisata berkelanjutan pada destinasi wisata Pantai Sire Desa Sigar Penjalin Lombok Utara.

b. Wawancara

Wawancara atau *interview* dilakukan sebagai tahapan selanjutnya atau sebagai alternatif lain untuk mendapatkan informasi karena observasi yang diperoleh tidak cukup selama prosesnya secara keseluruhan.²³ Wawancara biasa dilakukan dengan cara mengajukan beberapa pertanyaan kepada objek yang disebut informan atau narasumber. Oleh karena itu, dilihat dari segi informan maka wawancara terbagi menjadi dua, yaitu wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Wawancara terstruktur merujuk pada pengumpulan data dengan mengetahui informasi yang akan peneliti dapatkan terhadap narasumber. Sedangkan wawancara tidak terstruktur atau terbuka dilakukan oleh penelitian baru dan penelitian yang dilakukan cukup mendalam terhadap narasumber. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara terstruktur untuk mendapatkan data terkait dengan implementasi pengembangan pariwisata berkelanjutan pada destinasi wisata Pantai Sire Desa Sigar Penjalin Lombok Utara.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik itu berupa sumber tertulis, film, gambar (foto), atau karya-karya monumental yang berfungsi untuk memberikan informasi saat

²³ Jozef Raco, *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya*, Jakarta: Grasindo, 2010.

penelitian.²⁴ Dalam penelitian ini, data yang dikumpulkan berupa dokumen-dokumen terkait dengan implementasi pengembangan pariwisata berkelanjutan pada destinasi wisata Pantai Sire Desa Sigar Penjalin Lombok Utara.

6. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah kegiatan mengorganisasikan, memilah, mengkategorikan, memberi kode atau tanda pada data sehingga diperoleh temuan berdasarkan fokus atau pertanyaan yang akan dijawab. Dalam penelitian kualitatif, data yang diperoleh berupa teks bukan angka. Adapun beberapa teknik analisis data yang digunakan peneliti dipaparkan sebagai berikut.

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan tahap dalam penelitian yang berfokus pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan.²⁵ Proses ini berlangsung selama penelitian, bahkan data benar-benar terkumpul, sebagaimana tergambar dalam kerangka konseptual penelitian, permasalahan studi, dan metode pengumpulan data yang dipilih oleh peneliti. Data yang telah didapatkan dengan reduksi tersebut akan menghasilkan data yang jelas dan teratur sehingga akan memudahkan peneliti.

b. Penyajian Data

Penelitian dilakukan menggunakan metode yang bersifat kualitatif.

Penelitian ini jika merujuk pada prosedur pengumpulan data yang telah

²⁴ Eko Murdiyanto, *Metode Penelitian Kualitatif (Sistematika Penelitian Kualitatif)*, Bandung: Rosda Karya, 2020.

²⁵ Ahmad Rijali, Analisis Data Kualitatif, *Jurnal Alhadharah*, Vol. 17, Nomor 33 Januari-Juni, 2018.

dipaparkan sebelumnya, maka peneliti menyajikan data temuan atau hasil penelitian dalam bentuk deskripsi naratif.

c. Penarikan Kesimpulan

Menarik kesimpulan merupakan tindakan berkelanjutan yang dilakukan oleh peneliti selama masa penelitian di lapangan. Kesimpulan yang diambil dari hasil awal merupakan pendapat yang bisa berubah. Meskipun demikian, kesimpulan yang diberikan tersebut dapat dianggap benar jika didukung oleh bukti yang valid dan konsisten. Untuk mencapai hal ini, peneliti dapat menghasilkan kesimpulan dengan membandingkan informasi yang diperoleh melalui observasi dan wawancara.

7. Pengecekan Keabsahan Data

a. Triangulasi

Triangulasi merupakan suatu pendekatan dalam penelitian yang digunakan untuk memverifikasi data dengan menggunakan informasi yang didapatkan dari beberapa sumber dan/atau menggunakan metode yang berbeda. Dengan adanya triangulasi ini, sebuah hasil penelitian dapat dipastikan lebih kuat dan dapat diandalkan. Terdapat beberapa macam klasifikasi dari triangulasi. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode. Triangulasi sumber dan triangulasi metode tersebut antara lain sebagai berikut.

1) Triangulasi sumber

Triangulasi sumber adalah metode yang digunakan untuk memeriksa kepercayaan data dengan menganalisis informasi yang telah dikumpulkan

dari berbagai sumber.²⁶ Hal ini dapat diaplikasikan dengan membandingkan antara hasil observasi dan wawancara, pendapat publik dan pendapat pribadi, serta membandingkan data informan dengan dokumen yang telah diperoleh. Bentuk triangulasi ini akan digunakan peneliti terhadap informasi yang didapatkan dari berbagai sumber data terkait implementasi pengembangan pariwisata berkelanjutan pada destinasi wisata Pantai Sire Desa Sigar Penjalin Lombok Utara.

2) Triangulasi metode

Triangulasi metode merupakan suatu pendekatan yang digunakan untuk memeriksa validitas data dengan menganalisis informasi dari sumber yang sama, namun menggunakan berbagai teknik yang berbeda. Dengan triangulasi ini, dapat diperoleh data yang konsisten melalui penggunaan beberapa metode pengumpulan data sekaligus.

b. Kecukupan Referensi

Referensi adalah daftar atau sumber-sumber informasi tertulis yang digunakan dalam karya tulis guna untuk mendukung teori, data, maupun argumen yang diuraikan. Dalam hal, segala data yang dikumpulkan seperti data wawancara dan observasi perlu didukung dengan adanya rekaman dan hasil dokumentasi berupa gambar sebagai bukti yang dapat dipastikan keasliannya. Adapun referensi lain yang dapat digunakan oleh peneliti yaitu catatan lapangan dan/atau arsip lainnya yang berhubungan dengan destinasi wisata Pantai Sire Desa Sigar Penjalin Lombok Utara.

²⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, halaman 368, Bandung: Alfabeta, 2021.

H. Sistematika Pembahasan

Pada bagian ini akan dipaparkan isi dari setiap bab yang meliputi:

1. Bab I Pendahuluan. Pada bab ini dijelaskan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat, ruang lingkup dan *setting* penelitian, telaah pustaka, kerangka teori, serta metode penelitian.
2. Bab II Paparan Data dan Temuan. Pada bab ini dijelaskan tentang paparan seluruh data dan temuan penelitian. Segala hal yang ditemukan dalam penelitian, terlebih yang menyangkut rumusan masalah dan semua aspek yang menjadi penunjang penelitian. Oleh karena itu, peneliti dalam bab ini sebisa mungkin untuk tidak mencampuri fakta terlebih dahulu.
3. Bab III Pembahasan. Pada bab ini dijelaskan tentang seluruh proses analisis data yang telah dipaparkan pada bab II terhadap temuan, yang mencakup deskripsi implementasi pengembangan pariwisata berkelanjutan (*sustainable tourism*) pada destinasi wisata Pantai Sire Desa Sigar Penjalin Lombok Utara. Pada bagian ini diungkapkan proses analisis terhadap temuan penelitian sebagaimana yang telah dipaparkan di bab II berdasarkan perspektif penelitian, sehingga peneliti tidak menulis ulang data atau temuan yang telah dijelaskan pada bab II.
4. Bab IV Penutup. Pada bab ini mencakup kesimpulan yang merupakan jawaban dari rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian. Selain itu, bab ini berisi saran yang dibuat berdasarkan hasil penelitian.
5. Daftar Pustaka. Pada bagian ini memuat segala referensi yang digunakan peneliti dalam menunjang proses penelitian yang berupa artikel, buku, skripsi atau penelitian serupa terdahulu, dan lain sebagainya.

BAB II

PAPARAN DATA DAN TEMUAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Kondisi Geografis

Pantai Sire merupakan salah satu pantai sekaligus destinasi wisata yang ada di Desa Sigar Penjalin, Kecamatan Tanjung, Kabupaten Lombok Utara. Menurut masyarakat desa setempat, sejatinya Pantai Sire ini terbagi menjadi Pantai Sire Indah dan Pantai Sire Sejuk. Namun pada umumnya, Pantai Sire tetap dikatakan sebagai satu kesatuan Pantai Sire karena Pantai Sire Sejuk biasanya digunakan sebagai titik kumpul pelayan dalam bekerja, sehingga Pantai Sire Indah biasanya dikenal sebagai Pantai Sire menjadi objek wisata utamanya. Hamparan pantai dengan pasir putih yang bersih menyajikan pemandangan yang indah dengan air yang tenang. Bibir pantai terbentang sepanjang ± 100 m menjadi primadona objek wisata Desa Sigar Penjalin. Desa Sigar Penjalin merupakan desa yang diapit dan berbatasan pada sebelah utara yaitu laut Jawa, sebelah selatan yaitu hutan Tutuban/Glangsar, serta sebelah timur Desa Medana dan sebelah barat Desa Pemenang Timur yang sama-sama berada pada Kecamatan Tanjung itu sendiri. Waktu tempuh yang dibutuhkan untuk mencapai Desa Sigar Penjalin yaitu sekitar ± 1 jam dari pusat Kota Mataram menuju utara jika hendak melawati jalur pusuk, sedangkan jalur lainnya dapat dilalui melawati jalur Pantai Senggigi ke arah barat dari Kota Mataram.

2. Kependudukan

a. Jumlah Penduduk

Melalui beberapa referensi, seperti rekapitulasi pendataan desa, data profil tahun 2022 Desa Sigar Penjalin, dan BPS Lombok Utara, maka profil

Desa Sigar Penjalin dapat disusun dengan melihat jumlah kependudukan sebagai potensi sumber daya manusia. Berikut dalam tabel disajikan jumlah penduduk Desa Sigar Penjalin tahun 2023.

Tabel 2.1
Data jumlah penduduk Desa Sigar Penjalin tahun 2023

Jumlah Penduduk	
Jumlah laki-laki	5.320 orang
Jumlah perempuan	5.391 orang
Jumlah total	10.711 orang
Jumlah kepala keluarga	3.494 KK
Kepadatan Penduduk	749,55 per km

Sumber: Profil Desa Sigar Penjalin tahun 2023 (dengan rujukan rekapitulasi pendataan desa, data profil tahun 2022 Desa Sigar Penjalin, dan BPS Lombok Utara)

Melihat dari data tersebut, Desa Sigar Penjalin merupakan desa yang luas dengan kepadatan penduduk 749,55 per km. Lebih lanjut lagi berikut disajikan data usia penduduk tahun 2023 untuk melihat banyaknya usia produktif pada masyarakat Desa Sigar Penjalin.

Tabel 2.2
Data kelompok usia penduduk Desa Sigar Penjalin tahun 2023

Kelompok Usia		
Kelompok Usia	Laki-laki	Perempuan
Balita	627 orang	576 orang
Anak	681 orang	697 orang
Remaja	402 orang	421 orang
Dewasa	3.273 orang	3.318 orang
Lanjut usia	337 orang	379 orang
Total	5.320 orang	5.391 orang

Sumber: Profil Desa Sigar Penjalin tahun 2023 (dengan rujukan rekapitulasi pendataan desa, data profil tahun 2022 Desa Sigar Penjalin, dan BPS Lombok Utara)

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa masyarakat Desa Sigar Penjalin memiliki banyak usia produktif yang dapat memiliki penghasilan.

b. Tingkat Pendidikan

Mengimbangi dari usia produktif masyarakat setempat Desa Sigar Penjalin, maka harus didukung dengan bekal pendidikan yang ditempuh. Berdasarkan data berikut ini, dapat diketahui bahwa rata-rata masyarakat setempat memiliki tingkat pendidikan yang tinggi. Hal ini dibuktikan dengan jumlah penduduk dengan tingkat pendidikan SMP (Sekolah Menengah Pertama)/ sederajat yang mendominasi sejumlah 1.692 orang, sedangkan jumlah tingkat pendidikan SMA (Sekolah Menengah Atas)/ sederajat mencapai 1.087 orang, bahkan yang mengesankannya adalah jumlah penduduk dengan tingkat pendidikan perguruan tinggi strata satu terdaftar mencapai 86 orang.

Tabel 2.3

Data tingkat pendidikan Desa Sigar Penjalin tahun 2023

Pendidikan		
Tingkatan Pendidikan	Laki-laki	Perempuan
Usia 3 - 6 tahun yang belum masuk TK	103 orang	87 orang
Usia 3 - 6 tahun yang sedang TK/ <i>play group</i>	230 orang	270 orang
Usia 7 - 18 tahun yang tidak pernah sekolah	27 orang	17 orang
Usia 7 - 18 tahun yang sedang sekolah	511 orang	438 orang
Usia 18 - 56 tahun pernah SD tetapi tidak tamat	80 orang	137 orang
Tamat SD/sederajat	717 orang	719 orang
Usia 18 - 56 tahun tidak tamat SLTA	18 orang	37 orang
Tamat SMP/sederajat	844 orang	848 orang
Tamat SMA/sederajat	540 orang	547 orang

Tamat D-1/ sederajat	3 orang	7 orang
Tamat D-2/ sederajat	9 orang	2 orang
Tamat D-3/ sederajat	7 orang	3 orang
Tamat S-1/ sederajat	49 orang	37 orang
Tamat S-2/ sederajat	3 orang	0 orang
Jumlah Total	6.290 orang	

Sumber: Profil Desa Sigar Penjalin tahun 2023 (dengan rujukan rekapitulasi pendataan desa, data profil tahun 2022 Desa Sigar Penjalin, dan BPS Lombok Utara)

Berdasarkan data di atas, masyarakat setempat dapat dikatakan memperhatikan pendidikan untuk mencetak generasi-generasi yang akademis dan dengan harapan tersebut dapat meningkatkan kualitas masyarakat sebagai sumber daya manusia untuk bersaing di dunia usaha maupun kerja.

c. Karakteristik Masyarakat

Sebagai desa yang cukup besar, Desa Sigar Penjalin memiliki karakteristik masyarakat yang beragam, entah itu dari segi agama maupun etnis. Meskipun begitu, jika berdasarkan pada data di bawah ini, masyarakatnya mendominasi untuk memeluk agama Islam dengan total mencapai 10.683 orang dari seluruh jumlah penduduknya yang terdaftar di data tersebut yaitu 10.711 orang.

Tabel 2.4

Data kepercayaan yang dianut penduduk Desa Sigar Penjalin tahun 2023

Agama/Aliran Kepercayaan		
Agama	Laki-laki	Perempuan
Islam	5.308 orang	5.375 orang
Hindu	8 orang	8 orang
Keristen	3 orang	7 orang
Budha	1 orang	1 orang
Jumlah	5.320 orang	5.391 orang

Sumber: Profil Desa Sigar Penjalin tahun 2023 (dengan rujukan rekapitulasi pendataan desa, data profil tahun 2022 Desa Sigar Penjalin, dan BPS Lombok Utara)

Begitu juga dengan etnis, meskipun beragam tapi etnis yang mendominasi sebagai penduduk di Desa Sigar Penjalin adalah etnis Sasak. Hal itu terbukti dengan data di bawah ini yang menunjukkan bahwa etnis Sasak dari seluruh jumlah penduduk yang terdaftar mencapai 10.691 orang dari 10.711 orang, sehingga sisanya terdapat etnis Bali dan etnis Samawa dengan jumlah masing-masing adalah 16 orang dan 4 orang.

Tabel 2.5

Data jumlah penduduk Desa Sigar Penjalin berdasarkan etnis tahun 2023

Etnis		
Etnis	Laki-laki	Perempuan
Bali	8 orang	8 orang
Sasak	5.310 orang	5.381 orang
Samawa	2 orang	2 orang
Jumlah	5.320 orang	5.391 orang

Sumber: Profil Desa Sigar Penjalin tahun 2023 (dengan rujukan rekapitulasi pendataan desa, data profil tahun 2022 Desa Sigar Penjalin, dan BPS Lombok Utara)

Dengan adanya keberagaman dan perbedaan yang sangat terlihat jelas pada agama maupun etnis, tentu tidak menjadikan masyarakat setempat untuk tidak menjunjung tinggi rasa kebersamaan dan toleransi.

d. Mata Pencaharian Masyarakat

Desa Sigar Penjalin dapat dikatakan dengan wilayah pedesaan yang berada dekat dengan area pesisir pantai. Adanya data yang tercantum berikut membuktikan bahwa meskipun Desa Sigar Penjalin memiliki area pesisir pantai, namun mata pencaharian pokok penduduk setempat adalah sebagai petani.

Tabel 2.6**Data mata pencaharian pokok masyarakat Desa Sigar Penjalin tahun 2023**

Mata Pencaharian Pokok		
Jenis Pekerjaan	Laki-laki	Perempuan
Petani	1.000 orang	81 orang
Buruh Tani	700 orang	91 orang
Pegawai Negeri Sipil	23 orang	7 orang
Peternak	331 orang	0 orang
Nelayan	511 orang	0 orang
Montir	3 orang	0 orang
Pengusaha kecil, menengah dan besar	8 orang	0 orang
Pedagang Keliling	0 orang	385 orang
Dukun Tradisional	0 orang	5 orang
Karyawan Perusahaan Swasta	60 orang	15 orang
Karyawan Perusahaan Pemerintah	0 orang	1 orang
Jumlah Total Penduduk	3.221 orang	

Sumber: Profil Desa Sigar Penjalin tahun 2023 (dengan rujukan rekapitulasi pendataan desa, data profil tahun 2022 Desa Sigar Penjalin, dan BPS Lombok Utara)

Data di atas menunjukkan perbedaan yang cukup terlihat jelas karena penduduknya bermata pencaharian pokok sebagai petani, yaitu mencapai 1.081 orang dari jumlah total penduduk yaitu 3.221 orang yang telah bekerja. Selanjutnya disusul dengan jumlah buruh tani yang menyertai pekerjaan petani yaitu sebanyak 791 orang. Sedangkan nelayan secara keseluruhan dilakukan oleh laki-laki dengan jumlah 511 orang yang mana berbanding terbalik dengan pedagang keliling yang secara keseluruhan dilakukan oleh perempuan dengan jumlah 385 orang.

Di sisi lainnya, Desa Sigar Penjalin yang merupakan desa yang berada dekat dengan area pesisir pantai yang mana Pantai Sire adalah salah satu destinasi wisatanya, terdapat usaha jasa penginapan yang dikelola oleh masyarakatnya sendiri maupun dikelola oleh swasta. Hal tersebut dapat

dikatakan bahwa Desa Sigar Penjalin memiliki potensi sebagai desa wisata karena salah satu unsur adanya pariwisata yaitu akomodasi telah tersedia. Berikut data yang terdaftar sebagai usaha jasa penginapan yang ada di Desa Sigar Penjalin.

Table 2.7
Data usaha jasa penginapan di Desa Sigar Penjalin tahun 2023

Usaha Jasa Penginapan			
Kontrakan Rumah	3 unit	1 jenis	1 orang
Hotel	4 unit	0 jenis	125 orang
Villa	5 unit	0 jenis	50 orang

Sumber: Profil Desa Sigar Penjalin tahun 2023 (dengan rujukan rekapitulasi pendataan desa, data profil tahun 2022 Desa Sigar Penjalin, dan BPS Lombok Utara)

Berdasarkan data di atas, usaha jasa penginapan tentunya membutuhkan tenaga kerja sehingga masyarakat setempat dapat memiliki peluang untuk menjadi sumber daya manusia dalam mengelola usaha tersebut. Hal itu dapat dijelaskan dari tabel di atas bahwa usaha jasa penginapan hotel terdapat sekitar 150 orang pekerja dan usaha jasa penginapan villa terdapat sekitar 50 orang pekerja.

Berdasarkan sumber data primer yang telah dijabarkan pada bab sebelumnya, berikut daftar informan yang telah ditentukan untuk dimintai data terkait dengan penelitian ini.

Tabel 2.8
Data informan penelitian di Desa Sigar Penjalin

No.	Nama	Usia (tahun)	Pekerjaan
1.	Zawil Fadli, S.P	31	Kepala Desa Sigar Penjalin
2.	Samsudin	42	Sekretaris Desa Sigar Penjalin
3.	Maswandi	39	Perangkat Desa
4.	Masudin	52	Perangkat Desa

5.	Ruslan	27	<i>Waiters</i>
6.	Beni	22	<i>Waiters</i>
7.	Andi	24	<i>Waiters</i>
8.	Hawadin	40	Nelayan
9.	Ahmad	41	Nelayan
10.	Arip	39	Wiraswasta
11.	Surya	35	Wiraswasta
12.	Iwan	31	Pedagang
13.	Nisa	27	Pedagang
14.	Sahril	38	Pedagang
15.	Minsari	40	Pedagang
16.	Wiwin	25	Pedagang
17.	Azril	24	Pemuda/pokdarwis
18.	Tama	25	Pemuda/pokdarwis
19.	Rani	22	Pemudi/pokdarwis
20.	Nuri	21	Pemudi/pokdarwis

B. Implementasi Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan pada Destinasi Wisata Pantai Sire Desa Sigar Penjalin Lombok Utara

Implementasi dari pengembangan pariwisata berkelanjutan merujuk pada segala indikator dan prinsip-prinsip yang harus terpenuhi, terlebih pada destinasi wisata berupa pantai yang hal ini adalah Pantai Sire di Desa Sigar Penjalin. Oleh karena itu, prinsip-prinsip pengembangan pariwisata berkelanjutan pada destinasi wisata Pantai Sire Desa Sigar Penjalin Lombok Utara yang menjadi acuan dalam pedoman wawancara yang peneliti telah lakukan dapat dijabarkan sebagai berikut.

1. Partisipasi

Partisipasi berperan penting sebagai aspek dalam pengembangan pariwisata berkelanjutan, karena keterlibatan aktif dari semua pelaku dalam merancang visi pariwisata, mengenali segala sumber daya yang perlu dijaga dan ditingkatkan,

serta merencanakan strategi pengelolaan dalam waktu jangka panjang secara berkelanjutan. Hal ini dituturkan oleh Bapak Masudin selaku Perangkat Desa Sigar Penjalin:

“pada intinya adalah seluruh masyarakat ikut terlibat terhadap pengembangan pariwisata terutama pada UMKM kami yang berjualan di pinggir-pinggir pantai, pemuda-pemuda juga berjualan. Meski begitu, untuk pengurusan pokdarwis-nya yang pasif, tidak seperti dulu yang masih aktif. Kalau partisipasi dari kami itu merancang visi misi awal untuk pengembangan pariwisata disini.”²⁷

Pernyataan tersebut membuktikan bahwa masyarakat Desa Sigar Penjalin berperan aktif dalam pengembangan destinasi wisata Pantai Sire secara berkelanjutan, namun dalam praktiknya hanya berfokus sebagai pedagang yang ada di area pinggir pantai. Pernyataan lainnya dari Surya menuturkan:

“untuk partisipasi sih kami selalu ikut dari semua lapisan masyarakat disini, khususnya semua pihak yang berkepentingan disini, partisipasinya kami itu seperti melihat sumber daya yang ada di Pantai Sire dan yang mana nih yang perlu dijaga. Setelah kami melihat kemudian kami musyawarah untuk menentukan awal seperti apa dan proses pengelolaan yang akan dilakukan.”²⁸

Meskipun begitu, pernyataan di atas menunjukkan bahwa adanya sikap dan peran partisipasi yang dilakukan oleh pemerintah Desa Sigar Penjalin maupun masyarakat setempat khususnya pelaku usaha wisata di Pantai Sire.

Berdasarkan hasil observasi, partisipasi yang dilakukan masyarakat setempat selaku pelaku usaha wisata memang sebatas mendirikan usaha berdagang. Terdapat sekitar lebih dari 10 unit usaha yang berjajar di sekitar bibir Pantai Sire

²⁷ Masudin, wawancara, Kantor Desa Sigar Penjalin, 16 Oktober 2023.

²⁸ Surya, wawancara, Pantai Sire Desa Sigar Penjalin, 19 Oktober 2023.

dan hal tersebut tentunya mendapat dukungan dari pemerintah Desa Sigar Penjalin.

2. Keikutsertaan para pelaku (*stakeholder*)

Seluruh pemangku kepentingan (*stakeholder*) memiliki peran tersendiri sebagai andil dalam mengembangkan destinasi wisata Pantai Sire. Oleh karena itu, setiap pemangku kepentingan tersebut dalam mengimplementasikan kinerja yang dilakukan harus sejalan dan adanya visi yang sama. Lebih lanjut penjelasan yang didapatkan dari Bapak Zawil Fadli selaku Kepala Desa Sigar Penjalin sebagai informan menuturkan:

“kami tentu berperan terus dalam mengembangkan pariwisata di Sigar Penjalin ini termasuk kawasan desa wisata karena memang tidak hanya Pantai Sire, ada juga Pantai Sejuk namanya, ada juga Pantai Kombal namanya, yang intens dikunjungi oleh masyarakat maupun pengunjung terutama pada hari Sabtu Minggu. Kami terus membangun komunikasi ke berbagai pihak, seperti founder, pemerintah terkait, Dinas Pariwisata, untuk bagaimana men-support bersama dengan keberadaan atau eksistensi terhadap apa yang kami miliki. Alhamdulillah, dari dinas terkait memberikan kami berupa berugak tempat wisatawan dan juga warga nongkrong, termasuk juga pokdarwis diberikan bantuan.”²⁹

Selanjutnya Andi selaku informan dari masyarakat setempat sebagai pelaku usaha wisata di Pantai Sire terkait peran menuturkan:

“pastinya tetap melakukan kerjasama dengan remaja atau pemuda untuk mengembangkan pariwisata disini.”³⁰

Dapat dipastikan bahwa peran keikutsertaan pada pemerintah maupun masyarakat setempat memiliki andil dalam mengembangkan destinasi wisata Pantai Sire supaya para pengunjung dan wisatawan banyak berdatangan.

²⁹ Zawil Fadli, wawancara, Kantor Desa Sigar Penjalin, 18 Oktober 2023.

³⁰ Andi, wawancara, Pantai Sire Desa Sigar Penjalin, 16 Oktober 2023.

Berdasarkan hasil observasi, keikutsertaan pemerintah Desa Sigar Penjalin selaku pemangku kepentingan (*stakeholder*) salah satunya terlihat dari partisipasi mereka pada *event outbound jambore* kader posyandu yang dilaksanakan di Pantai Sire.

3. Kepemilikan lokal

Keterkaitan antara pengelola atau pelaku bisnis dengan masyarakat setempat harus terjalin untuk dapat memberikan lapangan pekerjaan yang layak bagi warga lokal.

Menurut Bapak Samsudin selaku Sekretaris Desa Sigar Penjalin saat diwawancarai mengenai kepemilikan lokal, beliau menuturkan:

“terkait dengan pantai itu sendiri memang selama ini beberapa kali kami meminta di pemerintah daerah untuk memberikan kami, karena secara aturan dari provinsi itu 100 m dari bibir pantai tidak boleh dikomersilkan. Jadi, untuk pemilik lahan sendiri rata-rata lahan milik PT dan milik perseorangan, tapi di pantai tersebut hanya beberapa yang dimiliki oleh warga kami, yang lainnya oleh warga luar.”³¹



Gambar 2.1

Minibar Pantai Sire

Sumber: dokumentasi pribadi (2023)

Pernyataan tersebut dapat menjadi penghambat dalam pengembangan pariwisata secara berkelanjutan karena status kepemilikan yang masih tidak

³¹ Samsudin, wawancara, Kantor Desa Sigar Penjalin, 23 Oktober 2023.

terlalu jelas karena adanya pihak-pihak kepemilikan pribadi. Meskipun begitu, pembangunan akses berupa penunjuk arah untuk memudahkan pengunjung dalam memasuki area objek wisata dari jalan besar telah membuktikan upaya yang dilakukan pemerintah desa maupun masyarakat setempat untuk memajukan pengembangan destinasi wisata Pantai Sire.



Gambar 2.2

Penunjuk arah berbagai *spot* wisata sekitar Pantai Sire

Sumber: dokumentasi pribadi (2023)

Berdasarkan hasil observasi, para pelaku usaha wisata yang ada di sekitar Pantai Sire memang tidak tergolong sebagai usaha besar sehingga bangunan-bangunan yang digunakan adalah semi-permanen dikarenakan kesenjangan status kepemilikan lokal tersebut.

Pemerintah daerah turut andil untuk memastikan secara jelas tentang kepemilikan lokal destinasi wisata Pantai Sire karena dalam hal ini, pemerintah daerah juga merupakan pemangku kepentingan (*stakeholder*). Pernyataan selanjutnya dituturkan oleh Rani dan Nuri selaku pokdarwis (kelompok sadar wisata Desa Sigar Penjalin):

“dengan adanya usaha-usaha atau PT yang masuk ke wilayah ini, kami sebagai masyarakat berharap mendapatkan manfaat juga seperti terbukanya banyak lapangan pekerjaan untuk masyarakat sekitar.”³²

³² Rani dan Nuri, *wawancara*, Desa Sigar Penjalin, 24 Oktober 2023.

4. Penggunaan sumber daya berkelanjutan

Sumber daya alam maupun lingkungan sekitar destinasi wisata harus terjamin dalam pemeliharaan secara berkelanjutan demi terwujudnya pariwisata berkelanjutan itu sendiri. Hal ini juga merupakan salah satu tanggung jawab terhadap pemanfaatan sumber daya yang dilakukan. Oleh karena itu, Bapak Maswandi selaku Perangkat Desa Sigar Penjalin menuturkan:

*“semua kegiatan yang dilakukan di Pantai Sire kami tidak bebaskan secara semena-mena, tapi kami memiliki hal-hal yang harus dipatuhi, seperti area pantai tidak boleh dirusak dan tidak boleh ada satu pun berubah bentuk nya di area pantai.”*³³

Pernyataan di atas sejalan dengan penuturan yang diberikan oleh Bapak Ahmad, yaitu:

*“masyarakat selalu dikerahkan atau dilibatkan ketika ada acara seperti acara jambore ini, kami bisa bertugas untuk menjaga area wisata pantai ini agar tetap terjaga kondusif dan tidak ada yang rusak.”*³⁴

Dua pernyataan di atas menunjukkan bahwa semua pihak pemangku kepentingan maupun masyarakat setempat memiliki kesadaran penuh untuk selalu menjaga dan merawat area sekitar maupun Pantai Sire sendiri agar tetap asri. Hal ini dibenarkan berdasarkan hasil observasi bahwa kondisi Pantai Sire sangat terawat dan bersih.

5. Mewadahi tujuan-tujuan masyarakat

Kegiatan pariwisata yang dilakukan pada destinasi wisata Pantai Sire hendaknya dapat mewadahi semua tujuan-tujuan masyarakat setempat agar dapat terjalin dengan harmonis. Salah satu informan yaitu Beni mengungkapkan tujuan

³³ Maswandi, *wawancara*, Kantor Desa Sigar Penjalin, 16 Oktober 2023.

³⁴ Ahmad, *wawancara*, Pantai Sire Desa Sigar Penjalin, 16 Oktober 2023.

atau harapan yang hendak dicapai kedepannya terhadap pengembangan pariwisata di Pantai Sire dengan menuturkan:

“semoga kedepannya lebih maju lagi pariwisata disini dan alhamdulillah sekarang pengunjung-pengunjungnya dapat dilihat sendiri banyak, orang di sebelah punya hotel kan banyak pengunjungnya ke sini untuk berbelanja.”³⁵

Ungkapan tersebut membenarkan bahwa tujuan atau harapan yang nantinya hendak dicapai adalah semakin banyaknya para pengunjung atau wisatawan yang datang melihat potensi pariwisata yang ada di Pantai Sire maupun penyediaan akomodasi berupa hotel atau villa di sekitarnya.

Berdasarkan hasil observasi, untuk menyalurkan tujuan-tujuan dan keinginan masyarakat setempat terkait dengan pengembangan pariwisata Pantai Sire, masyarakat terlibat dalam musyawarah untuk selalu menjalin komunikasi ke berbagai pihak.

Hal ini didukung berdasarkan pernyataan dari Bapak Sahril selaku masyarakat setempat Desa Sigar Penjalin yaitu:

“disini dek kami itu sering diajak musyawarah atau sering ngobrol secara terbuka sambil ngopi tentang bagaimana kelanjutan dari pengelolaan tempat ini. Beberapa yang ikut musyawarah ini biasanya ada dari pelaku bisnis, masyarakat setempat, dan dari kantor desa supaya tidak ada miskomunikasi.”³⁶

6. Daya dukung

Daya dukung yang merupakan kapasitas lahan yang digunakan dalam pengelolaan destinasi wisata harus disesuaikan. Melihat dari pernyataan sebelumnya bahwa adanya hotel maupun villa memberikan dampak yang besar sebagai salah satu unsur pariwisata yaitu adanya akomodasi. Berdasarkan hasil

³⁵ Beni, *wawancara*, Pantai Sire Desa Sigar Penjalin, 16 Oktober 2023.

³⁶ Sahril, *wawancara*, Pantai Sire Desa Sigar Penjalin, 17 Oktober 2023.

observasi, salah satu hotel yang terdapat di sekitar Pantai Sire adalah Hotel Tugu Lombok. Terkait dengan daya dukung yang dimiliki oleh Pantai Sire, Bapak Arip selaku masyarakat setempat dan seorang wiraswasta menuturkan:

“ada aturan dari provinsi yaitu batasan pantai yang tidak boleh dimiliki pribadi itu 100 m dari bibir pantai.”³⁷



Gambar 2.3

Arah ke Hotel Tugu Lombok

Sumber: dokumentasi pribadi (2023)

Di samping itu juga, Azril selaku salah satu pokdarwis (kelompok sadar wisata) Desa Sigar Penjalin menambah pernyataan terkait dengan daya dukung yang dimiliki Pantai Sire:

“kami mensupport semua bentuk pengembangan pariwisata yang dilakukan di area Pantai Sire tapi memang kami tidak membebaskan secara sepenuhnya, ada banyak batasan yang memang harus diikuti oleh para pelaku usaha, yang paling penting adalah tidak merusak lingkungan.”³⁸

Hasil observasi lain mengungkapkan bahwa pada destinasi wisata Pantai Sire ini juga terdapat lapangan golf yang memberi nilai *plus* bagi wisatawan atau pengunjung yang memiliki hobi untuk bermain golf. Selain itu juga *spot* yang identik dengan laut juga dapat dinikmati di Pantai Sire ini yaitu *Dive Center* yang pastinya menawarkan pengalaman untuk menyelam bagi para pengunjung atau wisatawan yang memiliki kegemaran tersebut.

³⁷ Arip, *wawancara*, Pantai Sire Desa Sigar Penjalin, 25 Oktober 2023.

³⁸ Azril, *wawancara*, Desa Sigar Penjalin, 24 Oktober 2023.



Gambar 2.4
Lombok Golf Kosaido

Sumber: dokumentasi pribadi (2023)

7. Monitor dan evaluasi

Pelaksanaan pengembangan pariwisata berkelanjutan di destinasi wisata Pantai Sire perlu melakukan monitor dan evaluasi secara terus menerus. Kegiatan ini bertujuan untuk mengukur sejauh mana kinerja yang dilakukan di lapangan terhadap berbagai program yang telah direncanakan sebelumnya, sehingga segala kekurangan dapat ditinjau dan dicari penyelesaiannya untuk pengelolaan dan pengembangan secara berkelanjutan. Oleh karena itu, Bapak Samsudin selaku Sekretaris Desa Sigar Penjalin menjelaskan:

“monitoring dilakukan tiga bulan sekali untuk menjaga ketertiban pelaksanaan kegiatan pariwisata. Biasanya kami akan datangi pelaku usaha satu per satu dan melihat keberlangsungan disana kemudian menjadi bahan untuk dievaluasi.”³⁹

Pernyataan tambahan dijelaskan oleh Tama selaku salah satu pokdarwis (kelompok sadar wisata) Desa Sigar Penjalin saat wawancara mengenai monitor dan evaluasi, yaitu:

“kami usahakan secara maksimal tidak ada aturan desa yang kami langgar disini sehingga waktu monev tidak banyak yang harus dievaluasi dari pihak kami.”⁴⁰

³⁹ Samsudin, wawancara, Kantor Desa Sigar Penjalin, 23 Oktober 2023.

⁴⁰ Tama, wawancara, Desa Sigar Penjalin, 24 Oktober 2023.

8. Akuntabilitas

Akuntabilitas menjamin segala perencanaan pembangunan yang dilakukan terhadap destinasi wisata Pantai Sire berdampak pada aspek kesempatan mendapatkan pekerjaan bagi masyarakat sekitar dan pemanfaatan sumber daya yang dilakukan sesuai batas sehingga tidak terjadi eksploitasi secara berlebihan.

Bapak Zawil Fadli selaku Kepala Desa Sigar Penjalin menuturkan:

“sebelum pembangunan dilakukan ada beberapa aspek yang harus dipenuhi oleh pelaku usaha yang akan membangun yaitu bagaimana konsep usaha tersebut, pengelolaannya bagaimana, sumber daya apa saja yang akan digunakan, dan manfaat apa saja yang akan dirasakan oleh warga lokal.”⁴¹

Berdasarkan hasil observasi, pemanfaatan dari sumber daya yang dimiliki dengan berbagai *spot* usaha wisata lain yang ada di sekitar Pantai Sire menunjukkan adanya beberapa sumber daya manusia yang dipekerjakan berasal dari masyarakat setempat.



Gambar 2.5

Arah ke *Dive Center*

Sumber: dokumentasi pribadi (2023)

Pernyataan selanjutnya diungkapkan oleh Bapak Iwan dan Ibu Nisa sebagai informan saat ditanya mengenai akuntabilitas terkait dengan dampak mendapatkan pekerjaan yaitu:

⁴¹ Zawil Fadli, *wawancara*, Kantor Desa Sigar Penjalin, 18 Oktober 2023.

“adanya lapangan golf, tempat diving, dan juga adanya hotel di dekat sini dek, kami berharap mendapatkan manfaat dari itu, kami juga dapat membuka usaha jualan di dekat pantai untuk menambah pendapatan dan pantai ini juga semoga terus dikelola dengan baik.”⁴²

9. Pelatihan

Pembangunan dan pengembangan pariwisata dalam jangka panjang tentunya membutuhkan keterampilan bagi sumber daya manusia yang mengelola destinasi wisata Pantai Sire. Oleh karena itu, pemerintah desa saat ini sebagai pemangku kepentingan (*stakeholder*) memiliki tanggung jawab untuk merealisasikan hal tersebut kepada masyarakat setempat terutama bagi pelaku usaha wisata Pantai Sire itu sendiri. Melalui wawancara yang pernah peneliti lakukan saat itu, Bapak Zawil Fadli selaku Kepala Desa Sigar Penjalin juga menuturkan:

“Alhamdulillah, kemarin kami mendapat dampingan pelatihan untuk desa wisata dari KEMENPAREKRAF yang mana dirjen-nya langsung turun ke Sigar Penjalin untuk memantau kegiatan pelatihan untuk pokdarwis, para UMKM, kemudian para pelaku usaha wisata, para tokoh agama dan tokoh masyarakat. Semuanya konsen mendukung pengembangan pariwisata itu sendiri. Kami terus berikhtiar untuk membangun kolaborasi dan koordinasi bersama untuk pengembangan wisata Sigar Penjalin ini baik melalui dana pemerintah pusat, pemerintah daerah, maupun di desa. Dan InsyaAllah kami di desa akan menganggarkan dana terkait dengan kegiatan pelatihan terkhusus untuk pokdarwis, karena pokdarwis ini adalah ujung tombak perkembangan pariwisata itu sendiri, kalau pokdarwis-nya pasif maka ujung tombak pengembangan pariwisata ini lumpuh. Dan kami tidak bisa membuat banyak hal karena merekalah garda terdepan pengembangan pariwisata itu sendiri.”⁴³

Pernyataan tersebut menegaskan bahwa harapan yang sangat besar bagi pokdarwis (kelompok sadar wisata) Desa Sigar Penjalin untuk aktif sebagai

⁴² Iwan dan Nisa, wawancara, Pantai Sire Desa Sigar Penjalin, 17 Oktober 2023.

⁴³ Zawil Fadli, wawancara, Kantor Desa Sigar Penjalin, 18 Oktober 2023.

organisasi yang menghimpun segala bentuk kegiatan dan pengelolaan pariwisata di desa tersebut. Sejalan dengan pernyataan di atas, Bapak Hawadin selaku informan dan juga masyarakat setempat mengungkapkan:

“beberapa kali memang ada pelatihan untuk desa wisata, kami diberi ilmu bagaimana cara mengelola suatu desa wisata yang awalnya biasanya menjadi luar biasa.”⁴⁴

10. Promosi

Elemen yang tidak kalah penting dalam pengembangan pariwisata berkelanjutan terletak pada promosi yang dilakukan oleh pihak terkait dengan pengelolaan destinasi wisata Pantai Sire. Berdasarkan hasil observasi, promosi biasanya dilakukan melalui banyak hal, tetapi pada kenyataannya promosi yang dilakukan masih pasif. Promosi pasif biasanya dilakukan oleh pengunjung yang telah berkunjung untuk menceritakan pengalaman yang diperoleh setelah mengunjungi Pantai Sire atau dikenal dengan sebutan promosi dari mulut ke mulut yang tentunya berpengaruh bagi jumlahnya kunjungan wisata yang terjadi.

Di sisi lain, hasil observasi juga menunjukkan bahwa terdapat penyelenggaraan *event* atau kegiatan seperti *outbound* yang dilakukan di Pantai Sire. Ini dapat dijadikan salah satu cara promosi yang dilakukan oleh pemerintah desa itu sendiri. Salah satunya saat peneliti melakukan observasi di lokasi penelitian, terdapat *event outbound jambore* yang diselenggarakan oleh perkumpulan organisasi kader posyandu sebagai aksi GERMAS dari masing-masing desa di Kabupaten Lombok Utara.

Ruslan selaku informan dan pelaku usaha wisata di Pantai Sire mengungkapkan:

⁴⁴ Hawadin, *wawancara*, Pantai Sire Desa Sigar Penjalin, 23 Oktober 2023.

“promosi yang dilakukan disini biasa saja sih, biasanya para pengunjung yang datang berfoto-foto lalu mengajak teman-teman mereka untuk datang, membeli makanan atau minuman disini, bahkan berenang juga. Kalau hari libur atau setiap hari Sabtu sampai Minggu, ada yang berkemah juga disini.”⁴⁵



Gambar 2.6

Event outbound jambore di Pantai Sire

Sumber: dokumentasi pribadi (2023)

Pernyataan tambahan juga diungkapkan oleh Ibu Minsari dan Wiwin selaku pelaku usaha wisata di Pantai Sire mengenai promosi yaitu:

“disini itu pemandangannya bagus, jadi untuk berlibur dan foto-foto disini bagus, pasir putih, airnya jernih, bersih juga, meskipun tidak banyak yang datang setiap harinya. Untuk promosi yang dilakukan tidak banyak, kami berdagang ya seperti ini biasanya, yang datang paling ada yang bawa sekeluarga, dan ada pengunjung lain membawa temannya. Kalau ada acara juga pasti ramai disini.”⁴⁶

Kedua pernyataan di atas membuktikan lemahnya promosi yang dilakukan oleh pelaku usaha wisata maupun masyarakat setempat serta pemerintah desa dalam meningkatkan kunjungan para pengunjung atau wisatawan.

⁴⁵ Ruslan, wawancara, Pantai Sire Desa Sigar Penjalin, 16 Oktober 2023.

⁴⁶ Minsari dan Wiwin, wawancara, Pantai Sire Desa Sigar Penjalin, 17 Oktober 2023.

BAB III PEMBAHASAN

A. Implementasi Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan pada Destinasi Wisata Pantai Sire Desa Sigar Penjalin Lombok Utara

Pengembangan pariwisata berkelanjutan pada destinasi wisata Pantai Sire Desa Sigar Penjalin perlu dibuktikan melalui implementasi yang telah dilakukan atau telah berjalan selama pengelolaan serta manajemen yang diterapkan pada Pantai Sire itu sendiri. Hal ini menunjukkan seberapa besar kinerja tanggung jawab yang diemban oleh para pelaku usaha wisata maupun para pemangku kepentingan (*stakeholder*) dalam memanfaatkan sumber daya alam sebagai objek wisata. Di samping itu, dengan adanya implementasi pengembangan pariwisata berkelanjutan pada Pantai Sire dapat berdampak pada peningkatan kualitas destinasi wisata tersebut dan meningkatkan kuantitas pengunjung atau wisatawan yang datang berkunjung, sehingga keuntungan yang didapat dengan memanfaatkan Pantai Sire sebagai destinasi wisata akan kembali ke masyarakat setempat Desa Sigar Penjalin.

Pengembangan pariwisata berkelanjutan Pantai Sire memiliki indikator yang terdiri dari tiga dimensi, yaitu sumber daya lingkungan, budaya masyarakat, dan keberlanjutan ekonomi jangka panjang. Program atau kegiatan sebagai wujud kinerja pariwisata berkelanjutan yang dilakukan terhadap destinasi wisata Pantai Sire di Desa Sigar Penjalin berdasarkan ketiga indikator tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut.

1. Lingkungan

Lingkungan merupakan sumber daya utama sebagai daya tarik wisata yang ada di Pantai Sire. Oleh karena itu, sangat penting bagi masyarakat setempat serta para pemangku kepentingan (*stakeholder*) untuk menjaga kelestarian lingkungan

sekitar sebagai bentuk pertanggungjawaban dan pemanfaatan sumber daya berkelanjutan. Berdasarkan hasil temuan, program yang diterapkan terhadap Pantai Sire adalah “kawasan bebas sampah”. Kinerja tersebut telah dilakukan sejak para pelaku usaha wisata membangun usahanya di area sekitar Pantai Sire. Hal ini diamanatkan oleh Kepala Desa Sigar Penjalin beserta jajaran pemerintah desanya dengan rutin dilakukan setiap hari oleh para pelaku usaha wisata guna memelihara keasrian lingkungan yang berdampak pada kenyamanan pengunjung atau wisatawan maupun pelaku usaha wisata itu sendiri. Hasil program tersebut membuktikan bahwa kawasan Pantai Sire terpelihara kebersihannya sehingga jika diteruskan secara berkelanjutan dalam jangka panjang, maka citra Pantai Sire semakin baik dan tentunya terbuka peluang lebih banyak bagi pengunjung atau wisatawan untuk datang ke destinasi wisata tersebut.

2. Sosial budaya

Menghargai budaya masyarakat setempat sangat penting untuk menjaga keaslian suatu destinasi wisata. Hal tersebut dapat dijadikan sebagai suatu keunikan tersendiri sehingga menjadi daya tarik wisata yang membedakannya dengan destinasi wisata lain. Oleh karena itu, jika masyarakat setempat dapat mempertahankan dan melestarikan budaya yang ada maka dapat ditawarkan kepada pengunjung atau wisatawan. Pantai Sire merupakan destinasi wisata yang daya tarik wisata utamanya yaitu pantai, sehingga hasil temuan yang didapatkan adalah para pelaku usaha maupun masyarakat lokal memanfaatkan Pantai Sire itu sendiri. Meskipun begitu, potensi yang dapat dilihat berdasarkan budaya masyarakat setempat adalah mata pencaharian masyarakatnya yang menjadi nelayan. Peluang ini jika dikelola dengan baik oleh pemerintah Desa Sigar Penjalin maupun masyarakat setempat maka dapat menjadi daya tarik wisata.

3. Ekonomi

Pemanfaatan segala sumber daya yang seharusnya dikelola oleh masyarakat lokal sebagai tuan rumah akan berdampak baik pada pendapatan yang merujuk pada ekonomi jangka panjang. Berdasarkan temuan, program pada bidang ekonomi menitikberatkan pada masyarakat setempat selaku pelaku usaha wisata secara mandiri dalam mendirikan usahanya di sekitar Pantai Sire. Hal ini tentu tidak terlepas dari perizinan dan pengawasan dari pemerintah Desa Sigar Penjalin untuk mencegah penggunaan sumber daya secara semena-mena. Meskipun begitu, kesenjangan terhadap kepemilikan lokal yaitu adanya pihak swasta luar yang memiliki kepemilikan pribadi atas kawasan Pantai Sire membuat pertumbuhan ekonomi untuk para pelaku usaha wisata tidak begitu signifikan sehingga usaha yang dijalankan tergolong dalam UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah). Oleh karena itu, upaya yang dilakukan oleh pemerintah Desa Sigar Penjalin untuk mengatasi kepemilikan lokal dan didukung oleh peraturan daerah membuat usaha-usaha tersebut bertahan sampai saat ini.

Pengembangan pariwisata berkelanjutan selanjutnya memiliki prinsip-prinsip untuk membuktikan seberapa jauh implementasi yang telah dilakukan terhadap destinasi wisata Pantai Sire. Prinsip-prinsip tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut.

1. Partisipasi

Partisipasi dalam pengembangan pariwisata berkelanjutan di destinasi wisata Pantai Sire sangat diperlukan untuk melihat adanya keterlibatan dari pemerintah desa maupun masyarakat setempat terhadap Pantai Sire itu sendiri dalam merancang visi pariwisata, mengenali segala sumber daya yang dimiliki untuk dijaga dan ditingkatkan, serta merencanakan strategi untuk pengelolaan dalam jangka panjang.

Berdasarkan hasil temuan, partisipasi yang telah dilakukan oleh pemerintah Desa Sigar Penjalin terhadap Pantai Sire adalah dengan memberikan kesempatan terbuka bagi masyarakat setempat untuk menjadi pelaku usaha wisata seperti membangun usaha berdagang yang lebih dikenal dengan UMKM di area sekitar Pantai Sire. Tidak sampai di sana, pemerintah Desa Sigar Penjalin berperan dalam menentukan visi dan misi pariwisata Pantai Sire serta mendukung penuh kepada masyarakat setempat dan kelompok pemuda/i yang tergabung ke dalam pokdarwis (kelompok sadar wisata) untuk memajukan pengembangan pariwisata di Desa Sigar Penjalin. Hal ini dibuktikan dengan adanya keikutsertaan masyarakat untuk melihat sumber daya yang dimiliki, lalu menentukan langkah-langkah pengelolaan lebih lanjut yang biasa diadakan dalam musyawarah.

Hal tersebut sejalan dengan temuan penelitian terdahulu dari Masriana yang mengatakan bahwa pengelolaan terhadap pengembangan pariwisata berkelanjutan yang berbasis masyarakat selalu mengikutsertakan partisipasi utama yaitu masyarakat itu sendiri.⁴⁷

2. Keikutsertaan para pelaku (*stakeholder*)

Implementasi dari kinerja yang dilakukan untuk mewujudkan pengembangan pariwisata berkelanjutan juga dapat dilihat dari peran dan keikutsertaan pihak-pihak pemangku kepentingan (*stakeholder*). Dukungan yang diberikan kepada masyarakat setempat untuk meningkatkan kualitas destinasi wisata Pantai Sire harus nyata dan dapat dirasakan oleh masyarakat tersebut, terlebih para pelaku usaha wisata.

⁴⁷ Masriana, *Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat (Community Based Tourism) di Pantai Ide Sorowako, Kecamatan Nuha, Kabupaten Luwu Timur*, Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar, 2019.

Hasil dari temuan yang didapatkan dapat dijelaskan bahwa pemerintah Desa Sigar Penjalin ikut terlibat dalam pengembangan pariwisata berkelanjutan di Pantai Sire. Mereka selalu menjalin komunikasi terhadap pemerintah daerah dan Dinas Pariwisata terkait eksistensi atau keberadaan Pantai Sire. Bantuan yang didapatkan berupa dana untuk anggaran pengembangan pariwisata, pelatihan, maupun bantuan fisik seperti *berugak* sebagai salah satu fasilitas yang ada di Pantai Sire. Tentunya untuk mewujudkan tujuan pengembangan pariwisata ini secara penuh, maka harus terjalin kerjasama yang baik antar pemerintah desa dengan masyarakat dan remaja atau pemuda Desa Sigar Penjalin.

Hal tersebut sejalan dengan temuan penelitian terdahulu dari Masriana yang mengatakan bahwa pengelolaan destinasi wisata yang dikembangkan dengan berbasis masyarakat (*community based tourism*) melibatkan pengelola destinasi wisata, pemerintah desa maupun pemerintah daerah, serta masyarakat setempat.⁴⁸

3. Kepemilikan lokal

Kepemilikan lokal sangat berpengaruh untuk mendukung secara penuh pengembangan pariwisata berkelanjutan di Pantai Sire. Hal ini dilakukan supaya warga lokal mendapatkan lapangan pekerjaan dengan memanfaatkan sumber daya dan lingkungan destinasi wisata setempat sebagai pelaku usaha wisata.

Berdasarkan hasil temuan, status kepemilikan lokal ini tidak terlalu mendukung bagi masyarakat setempat Desa Sigar Penjalin, dikarenakan adanya pihak swasta luar yang menduduki kepemilikan area Pantai Sire. Meski adanya masalah tersebut, pemerintah desa selalu mengupayakan agar kepemilikan area

⁴⁸ Masriana, *Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat (Community Based Tourism) di Pantai Ide Sorowako, Kecamatan Nuha, Kabupaten Luwu Timur*, Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar, 2019.

destinasi wisata sepenuhnya dapat dimiliki oleh masyarakat setempat. Di satu sisi, masyarakat juga berharap mendapatkan lapangan pekerjaan dari kepemilikan swasta luar.

Hal tersebut sejalan dengan temuan penelitian terdahulu dari Masriana yang mengatakan bahwa faktor pendukung dari pengembangan pariwisata terutama berbasis masyarakat terletak pada kepemilikan sumber daya bagi masyarakat lokal sehingga keindahan dan potensi yang ada pada destinasi wisata tersebut dapat dikelola sepenuhnya oleh masyarakat itu sendiri.⁴⁹

4. Penggunaan sumber daya berkelanjutan

Pemanfaatan segala sumber daya alam maupun buatan yang ada di lingkungan destinasi wisata harus terjamin dalam pengawasan dan pemeliharaan secara berkala sebagai bentuk tanggung jawab atas penggunaan sumber daya tersebut, sehingga kegiatan pariwisata tidak menimbulkan dampak kerusakan terhadap destinasi wisata Pantai Sire.

Hasil temuan yang didapatkan membuktikan pernyataan di atas bahwa semua kegiatan pariwisata yang ada di Pantai Sire tidak dapat semena-mena dilakukan. Artinya, pengawasan selalu ada agar kondisi sekitar terjaga kondusif dan menjamin tidak adanya kerusakan terhadap berbagai benda dan fasilitas pendukung di area Pantai Sire. Masyarakat setempat dalam hal ini sangat berpartisipasi untuk menjaga keadaan sekitar terlebih setiap ada acara atau *event* tertentu sehingga kondisi Pantai Sire terjaga secara kondusif, juga kebersihan serta keasriannya.

⁴⁹ Masriana, *Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat (Community Based Tourism) di Pantai Ide Sorowako, Kecamatan Nuha, Kabupaten Luwu Timur*, Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar, 2019.

Hal tersebut sejalan dengan temuan penelitian terdahulu dari Chandra, H, S, Y., Arizal H yang mengatakan bahwa konsep pengembangan pariwisata berkelanjutan menitikberatkan pada penggunaan sumber daya berkelanjutan dengan meminimalkan dampak negatif terhadap lingkungan.⁵⁰

5. Mewadahi tujuan-tujuan masyarakat

Kegiatan pariwisata yang ada di destinasi wisata Pantai Sire dapat memberikan manfaat bagi masyarakat setempat selaku pelaku bisnis. Di samping itu, tujuan-tujuan dari warga lokal dapat diwadahi sehingga hubungan antara pelaku usaha, pengunjung dan wisatawan, maupun masyarakat tersebut terjalin dengan harmonis.

Berdasarkan hasil temuan, tujuan yang diinginkan oleh para pelaku usaha wisata di sekitar Pantai Sire adalah pengembangan pariwisata yang dilakukan dapat lebih maju sehingga pengunjung atau wisatawan banyak berdatangan. Tujuan tersebut dibuktikan dengan adanya beberapa penginapan sebagai penunjang pariwisata di sekitar destinasi wisata dapat berdampak pada jumlahnya pengunjung atau wisatawan yang datang. Hal ini didukung oleh masyarakat setempat yang terlibat dalam musyawarah dengan berbagai pihak seperti pelaku bisnis maupun dari pemerintah desa untuk mengungkapkan tujuan-tujuan yang hendak dicapai.

Hal tersebut sejalan dengan temuan penelitian terdahulu dari Irfan Aulia yang mengatakan bahwa pengembangan pariwisata berkelanjutan memiliki dampak terhadap masyarakat setempat terlihat pada pendapatan yang signifikan karena

⁵⁰ Chandra, H, S, Y., Arizal, H, Strategi Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan (Sustainable Tourism Development) Berbasis Lingkungan Pada Fasilitas Penunjang Pariwisata di Kabupaten Badung, *Kertha Wicaksana: Sarana Komunikasi Dosen dan Mahasiswa*. 16 (1). Pp 35 – 44. <https://doi.org/10.22225/kw.16.1.2022.35-44>, 2022.

pengaruh dari pengunjung atau wisatawan yang merupakan salah satu tujuan-tujuan masyarakat.⁵¹

6. Daya dukung

Pengelolaan destinasi wisata harus disesuaikan dengan kapasitas lahan yang tersedia karena pengembangan pariwisata yang diinginkan adalah terciptanya pengembangan pariwisata berkelanjutan dalam jangka panjang.

Berdasarkan hasil temuan, daya dukung yang dilakukan terhadap destinasi wisata Pantai Sire terletak pada pembatasan-pembatasan dalam mendirikan usaha wisata bagi masyarakat setempat. Hal ini bertujuan untuk menjaga lingkungan sekitar dari eksploitasi secara berlebihan yang dapat menimbulkan dampak kerusakan dan ancaman terhadap Pantai Sire.

Hal tersebut sejalan dengan temuan penelitian terdahulu dari Irfan Aulia yang mengatakan bahwa bentuk pengelolaan disesuaikan dengan sumber daya yang dimiliki sehingga batasan-batasan dalam pengembangan pariwisata berkelanjutan berdampak pada pendapatan masyarakat setempat selaku pelaku usaha wisata.⁵²

7. Monitor dan evaluasi

Monitor dan evaluasi dilakukan sebagai upaya untuk mengukur sejauh mana kinerja selama pengembangan pariwisata berkelanjutan dilaksanakan. Hal ini bertujuan untuk memberikan hasil yang dapat berupa segala dampak yang mungkin terjadi sehingga program yang dijalankan dapat menjadi bahan evaluasi untuk pengembangan pariwisata secara berkelanjutan.

⁵¹ Irfan Aulia, *Pengaruh Pariwisata Berkelanjutan terhadap Pendapatan Masyarakat Gampong Nusa Aceh Besar*, Banda Aceh: Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, 2020.

⁵² Irfan Aulia, *Pengaruh Pariwisata Berkelanjutan terhadap Pendapatan Masyarakat Gampong Nusa Aceh Besar*, Banda Aceh: Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, 2020.

Hasil temuan mengungkapkan bahwa monitor dilakukan setiap tiga bulan sekali dengan langsung terjun ke lapangan dan mendatangi satu per satu pelaku usaha wisata di sekitar Pantai Sire serta menjamin agar segala peraturan yang telah ditetapkan oleh pemerintah Desa Sigar Penjalin tidak dilanggar.

Hal tersebut sejalan dengan temuan penelitian terdahulu dari Masriana yang mengatakan bahwa keterlibatan pemerintah desa selaku pemangku kepentingan (*stakeholder*) melakukan monitor dan evaluasi terhadap berbagai kegiatan pariwisata dan program pengembangan pariwisata berkelanjutan.⁵³

8. Akuntabilitas

Perencanaan pembangunan dan pengembangan pariwisata berkelanjutan harus memperhatikan aspek manfaat bagi masyarakat sekitar sebagai penduduk asli Desa Sigar Penjalin. Ini bertujuan sebagai penilaian dari dampak manfaat yang diterima dari pemanfaatan sumber daya lingkungan di Pantai Sire.

Berdasarkan hasil temuan, pemerintah Desa Sigar Penjalin memberikan peluang kepada masyarakatnya untuk membangun usaha di sekitar destinasi wisata dengan tetap memperhatikan batasan yang telah diberikan dan dengan syarat-syarat tertentu, seperti dari perencanaan konsep usaha, cara pengelolaan dalam jangka panjang, sumber daya dan lahan yang akan digunakan, serta manfaat yang akan diterima. Tempat usaha lain yang ada di sekitar Pantai Sire seperti penginapan dan hotel, lapangan golf, serta *spot diving* juga seharusnya memberikan peluang kesempatan pekerjaan yang lebih terbuka kepada masyarakat Desa Sigar Penjalin.

⁵³ Masriana, *Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat (Community Based Tourism) di Pantai Ide Sorowako, Kecamatan Nuha, Kabupaten Luwu Timur*, Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar, 2019.

Hal tersebut sejalan dengan temuan penelitian terdahulu dari Nurlisa Ginting yang mengatakan bahwa kajian teoritis dari pengembangan pariwisata berkelanjutan dengan konsep *distinctiveness* menemukan kecocokan yang berdampak pada sumber daya yang memiliki aspek pendukung berupa kekhasan di Pantai Sire yaitu tempat usaha lain sekitar destinasi wisata tersebut sehingga masyarakat memiliki peluang untuk memanfaatkan hal tersebut.⁵⁴

9. Pelatihan

Pelatihan merupakan program yang sangat dibutuhkan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia terhadap pengelolaan dan usaha wisata yang dijalankan. Pemangku kepentingan (*stakeholder*) dalam hal ini sangat berperan untuk mendukung dan memberikan pelatihan terkait tentang keterampilan dan kemampuan masyarakat setempat yang berhubungan dengan aspek pariwisata berkelanjutan itu sendiri.

Hasil temuan yang didapatkan bahwa pemerintah Desa Sigar Penjalin pernah melakukan program yang melibatkan KEMENPAREKRAF (Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif) tentang pengelolaan desa wisata. Program tersebut ditujukan kepada masyarakat selaku pelaku usaha wisata, pokdarwis (kelompok sadar wisata), tokoh agama, maupun tokoh masyarakat Desa Sigar Penjalin. Hal ini menjadi bukti keterlibatan pihak terkait yaitu KEMENPAREKRAF sebagai salah satu pemangku kepentingan (*stakeholder*) memberikan pembinaan pengetahuan demi mewujudkan pengembangan pariwisata berkelanjutan di destinasi wisata Pantai Sire. Pemerintah desa juga menambahkan bahwa anggaran dana yang didapatkan dari pemerintah terkait

⁵⁴ Nurlisa Ginting, dkk, Kajian Teoritis: Pariwisata Berkelanjutan berdasarkan Distinctiveness, *TALENTA Conference Series: Energy & Engineering*, Vol. 1 issues 1, 2020.

akan digunakan untuk program pelatihan berikutnya yang ditujukan kepada pokdarwis (kelompok sadar wisata) Desa Sigar Penjalin.

Hal tersebut sejalan dengan temuan penelitian terdahulu dari Ilham Junaid, dkk yang mengatakan bahwa pentingnya pendidikan dan pelatihan terkait pariwisata berkelanjutan bagi masyarakat setempat destinasi wisata karena hal tersebut sangat vital untuk mengelola sumber daya yang dimiliki.⁵⁵

10. Promosi

Elemen yang paling penting dalam pengembangan pariwisata adalah promosi. Promosi dapat dilakukan dengan berbagai media, seperti media sosial maupun media langsung dari mulut ke mulut. Tujuan utamanya tentu untuk menarik minat wisatawan atau pengunjung agar datang berkunjung serta mewujudkan citra yang baik dari pengalaman dan kepuasan pengunjung atau wisatawan tersebut.

Berdasarkan hasil temuan, beberapa pelaku usaha wisata yang ada di Pantai Sire menyebutkan bahwa promosi yang dilakukan dapat berupa mengadakan acara atau *event* tertentu yang dapat diadakan di Pantai Sire, selebihnya tidak gencar dan hanya mengandalkan dari pengunjung atau wisatawan yang datang. Hal ini sangat disayangkan mengingat potensi pariwisata yang ada di Pantai Sire sangat menjanjikan. Oleh karena itu, peran pemangku kepentingan (*stakeholder*) sangat dibutuhkan guna meningkatkan minat berkunjung wisatawan atau pengunjung datang ke Pantai Sire.

Hal tersebut sejalan dengan temuan penelitian terdahulu dari Ilham Junaid, dkk yang mengatakan bahwa selain adanya pendidikan dan pelatihan, sosialisasi

⁵⁵ Ilham Junaid, dkk, Implementasi Pariwisata Berkelanjutan di Pulau Maratua, Kabupaten Berau, Kalimantan Timur, *Jurnal Pariwisata Terapan*, Makassar, Vol. 3, Nomor 2, 2019.

terhadap pengelolaan pariwisata berkelanjutan terhadap sumber daya yang dimiliki sama pentingnya karena berdampak pada kesadaran masyarakat terhadap promosi yang perlu dilakukan, sehingga pemangku kepentingan (*stakeholder*) memiliki peran untuk mendukung dan memfasilitasi hal tersebut.⁵⁶



⁵⁶ Ilham Junaid, dkk, Implementasi Pariwisata Berkelanjutan di Pulau Maratua, Kabupaten Berau, Kalimantan Timur, *Jurnal Pariwisata Terapan*, Makassar, Vol. 3, Nomor 2, 2019.

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah dijelaskan terkait tentang implementasi pengembangan pariwisata berkelanjutan (*sustainable tourism*) pada destinasi wisata Pantai Sire Desa Sigar Penjalin Lombok Utara, maka kesimpulan yang ditarik adalah implementasi pengembangan pariwisata berkelanjutan memiliki tiga indikator utama, yaitu mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya lingkungan secara berkelanjutan; menghargai dan mempertahankan budaya masyarakat setempat; serta menjamin keberlanjutan ekonomi jangka panjang. Kemudian, tiga indikator tersebut didukung oleh prinsip-prinsip pariwisata berkelanjutan, diantaranya adalah:

1. Lingkungan dapat dilihat berdasarkan program yang diterapkan terhadap Pantai Sire adalah “kawasan bebas sampah”. Kinerja tersebut telah dilakukan sejak para pelaku usaha wisata membangun usahanya di area sekitar Pantai Sire. Hal ini dilihat juga pada kepemilikan lokal yang ternyata tidak terlalu mendukung dikarenakan adanya pihak swasta luar yang menduduki kepemilikan area Pantai Sire. Meskipun begitu, penggunaan sumber daya berkelanjutan dilakukan dalam pengawasan agar kondisi sekitar terjaga kondusif dan menjamin tidak adanya kerusakan terhadap berbagai benda dan fasilitas pendukung di area Pantai Sire. Di samping itu juga adanya daya dukung berupa pembatasan dalam mendirikan usaha wisata bagi masyarakat setempat yang bertujuan untuk menjaga lingkungan sekitar dari eksploitasi secara berlebihan.
2. Sosial budaya dapat dilihat berdasarkan potensi mata pencaharian masyarakatnya yang menjadi nelayan. Peluang ini jika dikelola dengan baik setempat maka dapat menjadi daya tarik wisata. Hal ini dilihat juga pada partisipasi yang dilakukan

berupa memberikan kesempatan terbuka bagi masyarakat setempat untuk menjadi pelaku usaha wisata seperti membangun usaha berdagang serta mendukung penuh kepada masyarakat setempat dan pokdarwis untuk memajukan pengembangan pariwisata di Desa Sigar Penjalin. Keikutsertaan para pelaku juga mendukung partisipasi sehingga peran yang dapat dilakukan dengan menjalin komunikasi terhadap pemerintah daerah dan Dinas Pariwisata terkait eksistensi Pantai Sire serta mendapatkan bantuan berupa dana untuk anggaran pengembangan pariwisata, pelatihan, maupun bantuan fisik seperti *berugak* di Pantai Sire. Hal ini dibuktikan dengan adanya musyawarah bersama terkait pengembangan pariwisata sebagai salah satu cara mewadahi tujuan-tujuan masyarakat, monitor dan evaluasi yang dilakukan setiap tiga bulan sekali, serta pelatihan yang pernah diadakan melalui program yang melibatkan KEMENPAREKRAF tentang pengelolaan desa wisata.

3. Ekonomi dapat dilihat berdasarkan penitikberatan masyarakat setempat selaku pelaku usaha wisata secara mandiri dalam mendirikan usahanya di sekitar Pantai Sire. Hal ini dilihat juga pada akuntabilitas berupa memberikan peluang kepada masyarakat untuk membangun usaha di sekitar destinasi wisata dengan syarat-syarat tertentu, serta promosi yang dapat dilakukan berupa mengadakan acara atau *event* tertentu yang dapat diadakan di Pantai Sire meskipun selebihnya tidak gencar dan hanya mengandalkan dari pengunjung atau wisatawan yang datang.

B. Saran

Terdapat beberapa saran yang peneliti sampaikan terkait dengan penelitian ini, diantaranya adalah sebagai berikut.

1. Bagi pemerintah
 - a. Perlunya upaya yang lebih untuk meningkatkan dukungan dan program untuk memberikan kesadaran terhadap pelaku usaha wisata di Pantai Sire.
 - b. Kesenjangan terkait kepemilikan lokal area Pantai Sire harus selalu diperhatikan dan diupayakan secara lebih lanjut untuk memberi ruang bagi para pelaku usaha wisata.
 - c. Melakukan promosi aktif guna meningkatkan kunjungan oleh para pengunjung maupun wisatawan.

2. Bagi masyarakat

Masyarakat sekitar Desa Sigar Penjalin selaku pelaku usaha wisata di Pantai Sire seharusnya meningkatkan kesadaran akan pengembangan pariwisata secara berkelanjutan karena Pantai Sire merupakan salah satu pantai yang memiliki potensi pariwisata yang sangat menjanjikan jika dikelola dan dikembangkan dengan baik. Oleh karena itu, partisipasi dan kerjasama secara aktif serta berkelanjutan harus diterapkan untuk mendukung segala program yang akan dilakukan.

Perpustakaan UIN Mataram

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Rijali, *Analisis Data Kualitatif*, Jurnal Alhadharah, Vol. 17, Nomor 33 Januari-Juni, 2018.
- Anonim, *Pengertian Implementasi*, via [https://repository.uma.ac.id/pengertian-
implementasi/](https://repository.uma.ac.id/pengertian-implementasi/), 2016.
- Chandra, H, S, Y., Arizal, H, Strategi Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan (Sustainable Tourism Development) Berbasis Lingkungan Pada Fasilitas Penunjang Pariwisata di Kabupaten Badung, *Kertha Wicaksana: Sarana Komunikasi Dosen dan Mahasiswa*, 16 (1), Pp 35–44, <https://doi.org/10.22225/kw.16.1.2022.35-44>, 2022.
- Dr. I Gusti Bagus Rai Utama, MA, *Pemasaran Pariwisata*, 2016.
- Eko Murdiyanto, *Metode Penelitian Kualitatif (Sistematika Penelitian Kualitatif)*, Bandung: Rosda Karya, 2020.
- Husnul Abdi, *Pengertian Analisis Menurut Para Ahli Kenali Fungsi Tujuan dan Jenisnya*, via [https://www.liputan6.com/hot/read/pengertian-analisis-menurut-para-ahli-
kenali-fungsi-tujuan-dan-jenisnya/](https://www.liputan6.com/hot/read/pengertian-analisis-menurut-para-ahli-kenali-fungsi-tujuan-dan-jenisnya/), 2021.
- I Nyoman Sukma Arida, *Pariwisata Berkelanjutan*, Bali: Sustain Press, 2017.
- Ilham Junaid, dkk, Implementasi Pariwisata Berkelanjutan di Pulau Maratua, Kabupaten Berau, Kalimantan Timur, *Jurnal Pariwisata Terapan*, Vol. 3, Nomor 2, 2019.
- Irfan Aulia, Skripsi dengan judul “*Pengaruh Pariwisata Berkelanjutan terhadap Pendapatan Masyarakat Gampong Nusa Aceh Besar*”, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, Banda Aceh, 2020.
- Jozef Raco, *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya*, Jakarta: Grasindo, 2010.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kelima.
- Kemenparekraf, *Buku Pedoman Kelompok Sadar Wisata*, Jakarta: Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia, 2012.
- Masriana, Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat (*Community Based Tourism*) di Pantai Ide Sorowako, Kecamatan Nuha, Kabupaten Luwu Timur, Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar, 2019.

- Nugrahani, F, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*, 2014.
- Nuning Indah Pratiwi, *Penggunaan Media Video Call dalam Teknologi Komunikasi*, Artikel Ilmiah *Dinamika Sosial*, 1.2 (2017), 212.
- Nurlisa Ginting, dkk. (2020). Kajian Teoritis: Pariwisata Berkelanjutan berdasarkan Distinctiveness. *TALENTA Conference Series: Energy & Engineering*. Vol.1 issues_1.
- Profil Desa Sigar Penjalin tahun 2023 (dengan rujukan rekapitulasi pendataan desa, data profil tahun 2022 Desa Sigar Penjalin, dan BPS Lombok Utara)
- Ricky Septiwirawan, dkk, *Upaya Pengembangan Wisata Bahari di Pulau Maratua oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Berau*, Samarinda: Universitas Mulawarman, Vol. 8, Nomor 3, 2020.
- Rina Kurniawati, MM, MBA, *Modul Pariwisata Berkelanjutan* (berdasarkan rujukan yang dikolaborasikan dan berasal dari Piagam Pariwisata Berkelanjutan, tahun 1995).
- Riyanto Yatim, *Metodologi Penelitian*, halaman 23, Surabaya: PT Usaha Nasional, 2001.
- Siti Fadjarajani, dkk, Analisis Potensi Pariwisata di Kabupaten Cianjur, *Jurnal Geografi*, Vol. XIX, Nomor 1, Juni 2021.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, halaman 223. Bandung: Alfabeta, 2011.
- Undang-Undang nomor 10 tahun 2009 tentang Kepariwisataaan.
- Yohanes Sulistyadi, dkk, *Indikator Perencanaan Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan*, halaman 53, Bandar Lampung: CV Anugrah Utama Rahaja, 2021.

LAMPIRAN



Perpustakaan **UIN Mataram**

Lampiran 1 Daftar Informan

No.	Nama	Usia (tahun)	Pekerjaan
1.	Zawil Fadli, S.P	31	Kepala Desa Sigar Penjalin
2.	Samsudin	42	Sekretaris Desa Sigar Penjalin
3.	Maswandi	39	Perangkat Desa
4.	Masudin	52	Perangkat Desa
5.	Ruslan	27	<i>Waiters</i>
6.	Beni	22	<i>Waiters</i>
7.	Andi	24	<i>Waiters</i>
8.	Hawadin	40	Nelayan
9.	Ahmad	41	Nelayan
10.	Arip	39	Wiraswasta
11.	Surya	35	Wiraswasta
12.	Iwan	31	Pedagang
13.	Nisa	27	Pedagang
14.	Sahril	38	Pedagang
15.	Minsari	40	Pedagang
16.	Wiwin	25	Pedagang
17.	Azril	24	Pemuda/pokdarwis
18.	Tama	25	Pemuda/pokdarwis
19.	Rani	22	Pemudi/pokdarwis
20.	Nuri	21	Pemudi/pokdarwis

Lampiran 2 Dokumentasi



Kondisi Pantai Sire



Fasilitas sederhana yang tersedia di Pantai Sire (ruang ganti, toilet, *mushalla*)



Event jambore kader posyandu di Pantai Sire



Spot wisata di sekitar Pantai Sire

Lampiran 3 Pedoman Wawancara

Daftar pertanyaan berikut ditujukan dalam rangka untuk mencari data penelitian tentang “Analisis Implementasi Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan (*Sustainable Tourism*) pada Destinasi Wisata Pantai Sire Desa Sigar Penjalin Lombok Utara”. Jawaban dari pertanyaan-pertanyaan ini nantinya dapat dijadikan sebagai sumber data untuk melakukan analisis terhadap masalah penelitian. Adapun pertanyaan-pertanyaan yang akan disampaikan antara lain sebagai berikut.

A. Identitas Informan

1. Nama :
2. Jenis Kelamin :
3. Usia :
4. Pekerjaan :

B. Daftar Pertanyaan

No.	Informan	Pertanyaan
1.	Kepala Desa, Sekretaris Desa, Perangkat Desa	<ol style="list-style-type: none">a. Bagaimana partisipasi kepala desa sebagai pemangku kepentingan dalam pengembangan pariwisata berkelanjutan terhadap Pantai Sire?b. Apa saja peran kepala desa dalam pengembangan pariwisata berkelanjutan?c. Bagaimana status kepemilikan pada kawasan Pantai Sire sebagai destinasi wisata?d. Bagaimana pemanfaatan sumber daya yang dimiliki sebagai bentuk pengembangan pariwisata berkelanjutan di Pantai Sire?

		<p>e. Apa saja tujuan-tujuan yang hendak dicapai pada destinasi wisata Pantai Sire untuk jangka panjang?</p> <p>f. Apa saja aspek pendukung yang ada dalam pengembangan destinasi wisata Pantai Sire?</p> <p>g. Apakah ada program monitor dan evaluasi yang dilakukan guna mengukur pengembangan pariwisata?</p> <p>h. Bagaimana dampak dari pengembangan pariwisata berkelanjutan terhadap pelaku usaha wisata setempat?</p> <p>i. Apakah ada program pelatihan yang ditujukan kepada masyarakat sebagai pelaku usaha wisata untuk mendorong keterampilan dan pengetahuan terkait pengembangan pariwisata berkelanjutan?</p> <p>j. Bagaimana bentuk promosi yang telah dilakukan terhadap destinasi wisata Pantai Sire?</p>
2.	Pelaku usaha wisata, masyarakat setempat	<p>a. Bagaimana partisipasi masyarakat sebagai pelaku usaha wisata dalam pengembangan pariwisata berkelanjutan di Pantai Sire?</p> <p>b. Apa saja peran pelaku usaha setempat dalam pengembangan pariwisata berkelanjutan?</p> <p>c. Bagaimana status kepemilikan pada kawasan Pantai Sire sebagai destinasi wisata?</p>

		<p>d. Bagaimana pemanfaatan sumber daya yang dimiliki sebagai bentuk pengembangan pariwisata berkelanjutan di Pantai Sire?</p> <p>e. Apa saja tujuan-tujuan yang hendak dicapai pada destinasi wisata Pantai Sire untuk jangka panjang?</p> <p>f. Apa saja aspek pendukung yang ada dalam pengembangan destinasi wisata Pantai Sire?</p> <p>g. Apakah ada program monitor dan evaluasi yang dilakukan guna mengukur pengembangan pariwisata?</p> <p>h. Bagaimana dampak dari pengembangan pariwisata berkelanjutan terhadap pelaku usaha wisata setempat?</p> <p>i. Apakah ada program pelatihan yang ditujukan kepada masyarakat sebagai pelaku usaha wisata untuk mendorong keterampilan dan pengetahuan terkait pengembangan pariwisata berkelanjutan?</p> <p>j. Bagaimana bentuk promosi yang telah dilakukan terhadap destinasi wisata Pantai Sire?</p>
--	--	--

Lampiran 4 Kartu Konsultasi Skripsi



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jln. Gajah Mada No. 100 Tlp. (0376) 621296-623809 Fax. (0376) 625337 Jempong Mataram
website : <http://feb.uinmataram.ac.id>, email : feb@uinmataram.ac.id

KARTU KONSULTASI PROPOSAL/SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Lalu Wahyu Dwi Saputra
NIM : 190503008
Pembimbing : Wahyu Khalik, M.Par.
Judul Penelitian : Analisis Implementasi Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan (Sustainable Tourism) pada Destinasi Wisata Pantai Sire Desa Sigar Penjalin Lombok Utara

Tanggal	Materi Konsultasi/Catatan/Saran/Perbaikan	Tanda Tangan
25/12/23	Sarankan agar informasi dan kamus kata Lengkap untuk literatur.	
07/01/24	Lanjutkan ke Pembahasan yg dari hasil Paper Seta Seta	
07/01/24	Pembahasan Sederhana dan dari Cengkelan dan Seta	
08/01/24	Agar lebih singkat	

Mengetahui,
Dekan,

Prof. Dr. Riduan Mas'ud,
M.Ag.
NIP. 197111102002121001

Mataram,
Pembimbing

Wahyu Khalik, M.Par.
NIP. 198612292019031007

Lampiran 5 Sertifikat Bebas Pinjam



PEMERINTAH PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT
DINAS PERPUSTAKAAN DAN KEARSIPAN
Jl. Majapahit No. 9 Telp. 0370-631585, 633002 Fax.(0370) 622502 (Pusat)
Jl. Achmad Yani Km. 7 Bertais – Narmada Telp. (0370) 671877 (Depo/ Gudang).
Mataram
Kode Post 83125 (Pusat) Kode Pos 83236 (Depo)

SURAT KETERANGAN BEBAS PINJAM Nomor: 198207 / DPKP.NTB/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini menerangkan bahwa :

Nama : L. Wahyu Dwi Saputra
No. Anggota/NIM : 190503008
Pekerjaan/Sekolah : UIN
Alamat : Gerduhuk

adalah pengunjung/anggota perpustakaan pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Nusa Tenggara Barat, dan yang bersangkutan tidak mempunyai pinjaman buku.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Mataram, 29/12/ 2023
Kepada Bidang Pelayanan
Perpustakaan dan Kearsipan
N. H. Lestari Sariyuni, S.Kep., M.Kes.
NIP. 19671228 199003 2 009

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MATARAM



UPT PERPUSTAKAAN UIN MATARAM Sertifikat Bebas Pinjam

No.3218/Un.12/Perpus/sertifikat/BP/01/2024

Sertifikat Ini Diberikan Kepada :

LALU WAHYU DWI SAPUTRA
190503008

FEB/PPWS

Mahasiswa/Mahasiswi yang tersebut namanya di atas ketika surat ini dikeluarkan, sudah tidak mempunyai pinjaman, hutang denda ataupun masalah lainnya di Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Mataram.

Sertifikat ini diberikan sebagai syarat **UJIAN SKRIPSI**.

UPT Perpustakaan
M. Hum
197801282006042001

Lampiran 6 Sertifikat Plagiasi



UPT PERPUSTAKAAN UIN MATARAM Plagiarism Checker Certificate

No.3615/Un.12/Perpus/sertifikat/PC/01/2024

Sertifikat Ini Diberikan Kepada :

LALU WAHYU DWI SAPUTRA
190503008
FEBU/PWS
Dengan Judul SKRiPSI

**ANALISIS IMPLEMENTASI PENGEMBANGAN PARIWISATA BERKELANJUTAN
(SUSTAINABLE TOURISM) PADA DESTINASI WISATA PANTAI SIRE DESA SIGAR PENJALIN
LOMBOK UTARA**

SKRiPSI tersebut telah dinyatakan Lulus Uji cek Plagiasi Menggunakan Aplikasi Turnitin

Similarity Found : 7 %
Submission Date : 09/01/2024



UPT Perpustakaan
UIN Mataram
Nidjowaty, M.Hum
NIP. 197808282006042001



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
M A T A R A M

Perpustakaan UIN Mataram

Lampiran 7 Surat Izin Penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jln. Gajah Mada No. 100 Tlp. (0376) 621298-623809 Fax. (0376) 625317 Jempong Mataram
website : <http://febi.uinmataram.ac.id>, email : febi@uinmataram.ac.id

Nomor : *Wj* /Un.12/FEBI/PP.00.9/10/2023
Lamp : 1 (satu) Gabung
Hal : Permohonan Izin Observasi Penelitian

Kepada Yth,
Kepala Desa Sigar Penjalin
Di
Tempat

Assalamu'alaikum wr wb.

Dengan hormat, kami mohon diberikan izin meneliti di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin kepada mahasiswa di bawah ini:

Nama : Lalu Wahyu Dwi Saputra
NIM : 190503008
Program Studi : Pariwisata Syariah
Judul Penelitian : Analisis Implementasi Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan (Sustainable Tourism) pada Destinasi Wisata Pantai Sire Desa Sigar Penjalin Lombok Utara

Berkenaan dengan itu, kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan data dan bantuan seperlunya agar kegiatan penelitian mahasiswayang bersangkutan dapat berjalan sebagaimana mestinya.
Data hasil observasi tersebut diperlukan untuk menyusun skripsi.

Demikian permohonan kami, atas perhatian dan kerjasamanya yang baik diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr wb.

Mataram, 10 Oktober 2023

a.n. Dekan

Wakil Dekan Bid. Akademik dan
Kelembagaan



P. Bah
P. Bah, M.E.I

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Lalu Wahyu Dwi Saputra
Tempat. Tanggal Lahir : Bandung, 22 September 2001
Alamat : Bungantapen, Kelurahan Gerunung, Kecamatan Praya, Kabupaten Lombok Tengah
Nama Ayah : Lalu Muhammad Muhtar
Nama Ibu : Susy Liswati
Program Studi : Pariwisata Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

B. Riwayat Pendidikan

- SDN 3 Gerunung (2013)
- MTs Darul Muhajirin Putra (2016)
- MA Darul Muhajirin (2019)

Perpustakaan UIN Mataram